

**SKRIPSI**  
**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA *PASSOBIS* DI  
KABUPATEN SIDRAP (SIDENRENG RAPPANG)**



**OLEH :**

**MASRA ASRI**  
**2020203870233007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2023 M/1445 H**

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA *PASSOBIS* DI  
KABUPATEN SIDRAP (SIDENRENG RAPPANG)**



**OLEH:**

**MASRA ASRI**

**2020203870233007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2023 M/1445 H**

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA *PASSOBIS* DI  
KABUPATEN SIDRAP (SIDENRENG RAPPANG)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2023 M/1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* Di  
Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)  
Nama Mahasiswa : Masra Asri  
NIM : 2020203870233007  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing: B-1667/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, M.Si

NIP : 197706162009122001

(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)

Nama Mahasiswa : Masra Asri

NIM : 2020203870233007

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1667/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(Ketua)

(.....)

Nurhakki, M.Si.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota)

(.....)

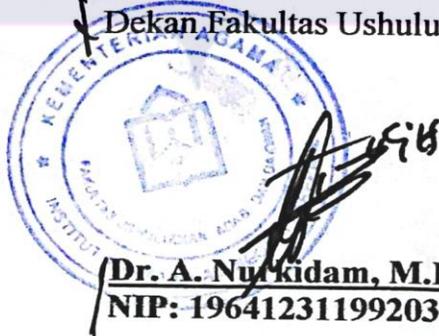
Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu saya Nafia dan bapak saya Asri selaku orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan dan selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada kakak Rusdi dan Tenggo yang selalu mendukung saya selama kuliah.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan Nurhakki, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para teman-teman *Passobis* sebagai informan penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penyelesaian penulisan.
9. Kepada teman-teman HIPERMAWA Cabang Kota Parepare, senior-senior saya di Lembaga PMII dan senior-senior saya di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu saya dalam menyusun serta penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Nusantara Moderasi Beragama Posko 9 Lembang Talion, Kecamatan Rembon yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Terakhir, untuk diri sendiri yang mampu bertahan hingga pada titik ini dengan melewati begitu proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Desember 2023  
Penulis



Masra Asri  
NIM. 2020203870233007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masra Asri  
NIM : 2020203870233007  
Tempat/Tgl. Lahir : Tippulu, 23 Januari 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Desember 2023

Penulis



Masra Asri  
NIM. 2020203870233007

## ABSTRACT

**MASRA ASRI.** *Analisis Jaringan Komunikasi Pada Passobis Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)*, (dibimbing oleh **Ramli dan Nurhakki**).

Teknologi komunikasi memberi fungsi dan disfungsi untuk setiap tindakan, seperti tindakan kejahatan *cyber phising*, salah satunya *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola relasi jaringan *Edge* dan juga peran aktor (*Node*).

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methode* untuk mengumpulkan data melalui komunikasi lisan dan tulisan. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian ini, pola relasi jaringan (*edge*) *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) yang digunakan ialah One mode dengan melibatkan semua, *Directed* yang menandakan bahwa aktor adalah pengirim, penerima dan ada subjek dan objek, dan juga terdapat relasi dua arah (simetris) yaitu relasi dimana dua aktor saling bersama-sama terlibat dalam relasi tersebut. Adapun peran lainnya para aktor pada jaringan yakni menghasilkan peran aktor yang terdiri dari tingkatan (*degree*), keperantaraan (*betwenness*), eigenvector dan juga kedekatan (*closenes*). Dan tipe peran aktor pada jaringan komunikasi *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) ialah komponen, klik, *hubs* dan *cutpoints*.

**Kata Kunci:** *Edge, Jaringan Komunikasi, Node, Passobis, Teknologi Informasi.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>TRANSLETING DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Jaringan.....	9
C. Tinjauan Konseptual .....	19
1. Jaringan Sosial.....	20
2. Jaringan Komunikasi.....	21
3. Aliran Jaringan .....	25
4. Fungsi Media Dan Disfungsi Media Dalam Masyarakat .....	28
5. Jaringan Komunikasi Bermedia .....	29

D. Kerangka Pikir.....	32
E. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data .....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Pola Jaringan <i>Edge</i> Pada <i>Passobis</i> Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) .....	52
2. Peran Aktor ( <i>node</i> ) Pada Jaringan Komunikasi Yang Digunakan <i>Passobis</i> Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).....	70
B. Pembahasan Penelitian.....	85
1. Tipe Relasi Jaringan (Edge) <i>Passobis</i> Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).....	85
2. Tipe Peran Aktor Pada Jaringan Komunikasi <i>Passobis</i> Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.0	<i>Link</i> Aktor	12
1.1	One Mode	13
1.2	Two Mode	14
1.3	Directed	15
1.4	Undirected	16
1.5	Simetris	17
1.6	Asimetris	17
1.7	Valued	18
1.8	Unvalued	19
1.9	Jaringan	20
2.0	Struktur Jaringan	24
2.1	Aliran Jaringan	27
2.2	Sisiogram Data Edge Sesuai Hasil Input Pada UCINET	54
2.3	Sosiogram Edge Pada Tipe One Mode	56
2.4	One Node Jaringan Kecil	57
2.5	Sosiogram Dat <i>Edge</i> Yang Menunjukkan Data Ini <i>Directed</i>	60
2.6	<i>Directed</i> Pada Kelompok Kecil <i>Passobis</i>	61
2.7	Sosiogram <i>Edge</i>	64
2.8	Simetris	70
2.9	Sosiogram <i>Edge</i>	73
3.0	Struktur Jaringan Dengan Perannya	79

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.0	Daftar Nama Populasi	35
1.1	Daftar Nama Sampel	37
1.2	Daftar Nama Informan	48
1.3	Daftar Nama Informan <i>Passobis</i>	52
1.4	Daftar Nama Aktor Beserta Relasinya	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Sidrap
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4.	Pedoman Wawancara
5.	Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup Penulis



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan trnaslitasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ش	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- فَيْك : *kaifa*
- لَوْح : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وِ وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- لَ أَق : *qāla*
- رَمَ رَ : *ramā*
- لَ يِ قِ : *qīla*
- لَ وُقِيَّ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَاقِعَاتُ الْجَنَّةِ : *raudatul al-jannah* atau *raudatul jannah*

ة لاض افل ا ة ني دم ن ا : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 ةم ك ح ن ا : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

انبر : *Rabbanā*

انبيج : *Najjainā*

ق ح ن ل : *al-haqq*

ج ح ن ا : *al-hajj*

م ع ن : *nu‘ima*

و د ع : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ي ي ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

ي بر ع : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau

‘Araby) ي لي ع : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau

‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-).

Contoh:

س م ش ل ا : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

ا ل ز ل ا : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

ا ف س ل ف ل ا : *al-falsafah*

ا ل ب ا : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ن و ر م ا ت :

ا ء و ن ل ا : *ta'murūna*

ا ء ي ش ' : *al-nau'*

ا ت ز م ا : *syai'un*

: *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله ن ي د :

*Dīnullah* لى اب

: *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله ه م ف ي ف : *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

- Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd  
Abū)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang diberlakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta‘āla saw.*

: *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. : *‘alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun

w. : Wafat tahun

QS .../ ...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa

Arab: ص : صفحة

د م : بدون مكان

صلعم : صلى الله

عليه

ط : طبعة

د ن : بدون ناشر الخ : إلى

آخرها / إلى آخره

## جزء: ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al : “Dan lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanua digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan karena adanya teknologi dapat memajukan ilmu pengetahuan. Teknologi memberikan banyak dampak positif dan memberikan cara baru kepada manusia dalam melakukan aktivitasnya. Sampai sekarang manusia telah menikmati banyak manfaat yang dihasilkan dari inovasi-inovasi teknologi dalam dekade terakhir ini.<sup>1</sup> Kecanggihan teknologi memberi dampak besar terhadap penggunaannya, baik itu bersifat positif maupun negatif. Dampak positifnya yakni memudahkan mencari informasi dan kegiatan online lainnya. Sedangkan dampak negatifnya ialah banyak pengguna menggunakan teknologi tidak sesuai dengan kegunaannya sehingga menimbulkan kejahatan-kejahatan di dunia maya yang dikenal dengan *cyber phising*. *Cyber Phising* adalah teknik kejahatan yang mampu memancing korban untuk memberikan identitas informasi pribadi. Kejahatan-kejahatan dengan modus tersebut banyak terjadi di Indonesia khususnya di daerah-daerah salah satunya Kabupaten Sidrap.<sup>2</sup> Banyak kelompok-kelompok masyarakat di Kabupaten Sidrap sebagai oknum pelaku kejahatan ini yang disebut dengan istilah lokal yaitu *Passobis*. Namun, yang menjadi pokok permasalahan ialah pekerjaan ini menjadi pekerjaan utama dan dibiarkan begitu saja.

Teknologi harus menjadi media informasi bagi masyarakat. Informasi yang disampaikan pun harus jelas kebenarannya. Teknologi yang digunakan hari ini oleh masyarakat digunakan sesuai kepentingannya sendiri. Banyak yang menjadikan teknologi sebagai media mata pencaharian meskipun itu sebagai seorang tindak kriminal atau melakukan penipuan online. Menyebarkan informasi yang tidak benar

---

<sup>1</sup>Annisa Febriani, "Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen Dan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah," Skripsi 1, no. 1 (2021): 17–24.

<sup>2</sup>Rini Pertiwi, "Kenali 4 Jenis Kejahatan Siber," DISKOMINFO Kota Bogor, 12 Mei 2023. <https://kominformokotabogor.go.id/index.php/post/single/740>.

menjadi awal mula melakukan peran sebagai pelaku penipuan online. Kecanggihan teknologi dapat digunakan dalam manipulasi data dan fakta kebohongan sehingga ketika pesan sampai pada audiens seolah-olah bahwa sesuatu yang benar. Hal tersebut sangatlah melanggar fungsi sesungguhnya sebuah informasi. Sebagaimana dalam Firman Allah, salah satunya surah An-Nahl ayat 105 yang berbunyi;

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong”.<sup>3</sup>

Surah tersebut menegaskan bahwa sebagai seorang manusia yang mampu menggunakan teknologi tentunya menggunakannya dengan baik. Memberikan informasi yang benar dan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar atau *hoax* dan untuk kepentingan bersama.

Komunikasi adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan teknologi saat ini. Teknologi saat ini mampu mendorong perkembangan dan kemajuan suatu negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) saat ini memiliki pengaruh besar dan menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan pembangunan negara. Dengan berkembangnya teknologi saat ini menghasilkan teknologi komunikasi *cyber* atau internet yang menggunakan sosial media. Internet menghadirkan ruang tanpa batas bagi penggunaannya sehingga leluasa mendapatkan suatu informasi baru di dunia maya.

Interaksi yang dibangun dengan orang lain adalah hubungan yang bersifat dinamis, terkadang stabil atau bahkan dapat menemukan hal-hal yang tidak terduga.

---

<sup>3</sup>Berita Terkini, “Dosa Dan Azab Penipu Dan Pembohong Menurut Islam,” KUMPARAN, 4 Juli 2022. <https://kumparan.com/berita-terkini/dosa-dan-azab-penipu-dan-pembohong-menurut-islam-1yOa4Y5IMwd/full>.

Semakin banyak individu membangun suatu hubungan dengan individu lain maka jaringan komunikasi semakin luas. Oleh karena itu substansi dari analisis jaringan ialah mengenai hubungan (relation) yang pada hakikatnya menyangkut koneksi komunikasi di antara individu, kelompok, dan organisasi.<sup>4</sup> Dengan adanya hubungan emosional seperti saling berinteraksi membuat tindak kejahatan ini bisa dilakukan pada berbagai kalangan.

Perkembangan teknologi Internet telah melahirkan sebuah masyarakat baru yang disebut sebagai masyarakat berjejaring yang melakukan interaksi sosial secara maya. Seperti juga dalam interaksi sosial tanpa media, dalam interaksi maya terdapat perilaku menyimpang dari peserta interaksi. Salah satunya adalah penipuan dalam interaksi melalui media sosial.<sup>5</sup> Sehingga pentingnya pengetahuan terkait perkembangan teknologi.

Pesatnya kemajuan teknologi memberikan banyak pengaruh bagi kehidupan manusia dalam proses berkomunikasi, yakni melalui kemunculan media baru yang erat kaitannya dengan perkembangan internet dan digitalisasi. Hal tersebut memengaruhi konsumsi masyarakat terhadap penggunaan internet yang semakin meningkat setiap tahunnya.<sup>6</sup> Situasi ini kemudian berdampak terhadap munculnya kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan melalui media baru, salah satunya adalah penipuan jual beli online.

Tahun 2022, media Tanjung Redeb.Niaga.Asia memberitakan bahwa telah ditangkap pelaku *Passobis* dengan jumlah 5 orang pada Senin, 9 September 2022. Para pelaku memanfaatkan telepon seluler, menelpon dan menipu korbannya. Pelaku *Passobis* ini merupakan warga Kabupaten Sidrap yang dimana datanya diketahui oleh

---

<sup>4</sup> Anggun Riviani Firdaus, “*Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Mahasiswa Papua Di Universitas Sriwijaya*”, Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Uneversitas Sriwijaya, 2021.

<sup>5</sup> Agus Rusmana, “*Penipuan Dalam Interaksi Melalui Media Sosial*”, Jurnal: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Vol.3/No.2, 2015.

<sup>6</sup> Erlina Permata Sari, Deyana Annisa Febrianti, Riska Hikmah Fauziah, “*Fenomena Penipuan Transaksi Jual Beli Online Melalui Media Baru Berdasarkan Kajian Space Transition Theory*”, Departemen Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Volume 6 Nomor 2, 2022.

korban. Korban merupakan warga Berau yang tertipu sekitar Rp. 170 juta lantaran sindikat mengaku sebagai Kepala Polres Berau dan Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Berau. Namun, setelah dilaporkan oleh korban pelaku *Passobis* ini pun langsung diringkus oleh Polres Berau.<sup>7</sup> Adapun kasus lain yaitu pada tahun 2023, pelaku *Passobis* ini sudah ada beberapa kelompok yang diringkus oleh pihak kepolisian. Salah satunya ialah pada Kamis, 9 Maret 2023, Nasional.id menyampaikan beritanya bahwa 3 pelaku *Passobis* atau Pelaku Penipuan Online di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan diringkus oleh pihak Polisi. Pelaku tersebut sudah melakukan pekerjaan ini selama bertahun-tahun dan sudah menipu banyak korban. Pelaku menjalankan aksinya dengan mengiming-imingi korbannya dengan pinjaman online dengan suku bunga yang sangat ringan yakni hanya 2 persen. Korban tergiur kemudian diminta melakukan pendaftaran online dan mentransfer uang terlebih dahulu sebanyak 150 ribu hingga 1 juta rupiah sebagai biaya pendaftaran atau biaya membuka akun.<sup>8</sup> Contoh kasus tersebut membuktikan bahwa komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Tentunya juga, tergantung dari manusia tersebut bagaimana caranya menggunakan komunikasi agar memiliki manfaat yang baik.

Penipuan Menurut Pasal 378 KUHP adalah barangsiapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat ataupun dengan rangkaian kebohongan menggerakkan orang lain untuk menggerakkan suatu benda kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapus piutang, diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama 4 tahun.<sup>9</sup> Tanggapan ini garis besar kita bahwa tindak kejahatan penipuan sangatlah dilarang, baik dari segi agama maupun hukum.

---

<sup>7</sup>Saud Rosadi, “*Mengaku Kapolres dan Kasat Reskrim Berau, Sindikat Penipu Asal Sidrap Tipu Rp 170 juta*”, Tanjung Redeb.Niaga.Asia, 12 September 2022.

<sup>8</sup>Heri Siswanto, “*3 Lagi Passobis Atau Pelaku Penipuan Online di Sidrap Sulsel Diringkus Polisi*”, Nasional.id, 9 Maret 2023.

<sup>9</sup>Fadil Aksa, “*Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Yang Berkedok Arisan Online (Studi Kasus Polisi Daerah Jambi)*”, Skripsi: Program Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi, 2023.

Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa teknologi itu kian erat hubungannya dengan dunia kriminal yang membuktikan bahwa jangkauan komunikasi juga diperlukan dalam *Passobis*. Jaringan komunikasi yang digunakan pun harus tepat sehingga korban yang ditarget sesuai dengan yang diinginkan. Jaringan atau *networks* tentunya berkaitan dengan hasil dari kecanggihan teknologi sendiri dimana kita mampu membangun relasi tertentu. Jaringan ialah kunci utama manusia mempunyai suatu relasi dengan aktor lain dengan tertentu. Jaringan memberikan ikatan yang menyebabkan adanya sekumpulan titik-titik kesatuan yang merupakan sistem 'nodes' dan 'links'.

Dari narasi permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)”. Dimana kasus ini menjadi masalah yang rumit untuk di selesaikan bagi masyarakat biasa di Kabupaten Sidrap itu sendiri yang seharusnya kita retas agar tidak terlalu berkembang sehingga korban tidak bertambah banyak.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa pola relasi jaringan *Edge* pada komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)?
2. Apa peran aktor (*Node*) pada jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan penelitian ialah:

1. Mendeteksi pola relasi jaringan *Edge* pada komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).
2. Menganalisis peran aktor (*Node*) pada jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi atau referensi mahasiswa dan masyarakat agar lebih meningkatkan kewaspadaan teradap tindak kejahatan didunia maya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi mahasiswa dalam penelitian terkait dengan *Passobis* dan menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam penunjang pencegahan korban *Passobis*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pengkajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis sehingga menghasilkan penelitian yang relevan dan mampu dikembangkan pada saat ini. Oleh karena itu, kita mampu menemukan perbandingan antara kedua penelitian tersebut. Sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jaringan komunikasi ataupun *Passobis* itu sendiri. Penelitian dengan judul “Fenomena Studi Penipuan Melalui Sistem Online *Passobis* (Studi Kasus Pada Masyarakat Tandru Tedong Kabupaten Sidrap)” oleh Muhammad Hasyim Yahya pada tahun 2017. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbuatan penipuan ialah perbuatan yang dilarang oleh hukum dan aturan. Pada awalnya *Passobis* itu hanya dikenal oleh orang yang merantau dari desa ke kota kemudian dikenal dengan istilah “Pak Jakarta”, iya kembali ke desanya dan mengajarkan kegiatan *Passobis* pada masyarakat lain dengan cara memperlihatkan hasil dari kerja seorang *Passobis* itu apa. Metode yang diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Penelitian ini berfokus pada larangan melakukan tindak kejahatan penipuan online atau menjadi pelaku *Passobis*.

Penelitian relevan selanjutnya yakni penelitian dari Nelson Sirenden, salah satu mahasiswa jurusan Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Undian Berhadiah (Studi Kasus Di Kabupaten Sidrap Tahun 2013-2016)” pada tahun 2017. Hasil penelitiannya ialah faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kejahatan penipuan dengan modus undian berhadiah serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kejahatan penipuan dengan modus undian

---

<sup>10</sup>Muhammad Hasyim Yahya, “Fenomena Studi Penipuan Melalui Sistem Online *PASSOBIS* (Studi Kasus Pada Masyarakat Tandru Tedong Kabupaten Sidrap)”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

berhadiah di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif terhadap data primer dan sekunder yang mendukung pelaksanaan terhadap masalah yang diteliti.<sup>11</sup> Pada penelitian ini berfokus pada faktor apa yang menyebabkan masyarakat Sidrap melakukan penipuan online atau dikenal dengan *Passobis*.

Penelitian relevan selanjutnya dengan judul “Pandora Bonus Demografi: Analisis Teori Fraud Diamond Dalam Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Di Kabupaten Sidrap Menggunakan Pendekatan SFL” oleh Besse Hastuti salah satu mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Departemen Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa faktor alasan para *Passobis* melakukan sobis tersebut karena adanya faktor tekanan yang terbentuk karena masalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kebutuhan pribadi. Faktor kesempatan karena tidak ada aturan ketat sebagai pengawasan yang efektif dari pekerjaan sobis. Faktor rasionalisasi yang menjadi salah satu faktor dari *Fraud Diamond Theory* yang menyebabkan Gen Z Sidrap melakukan sobis. Faktor kemampuan karena kecerdasan dan kreativitas serta kepercayaan diri Gen Z Sidrap untuk melakukan sobis.<sup>12</sup> Penelitian berfokus pada faktor penyebab Gen Z memilih untuk menjadi oknum pelaku *Passobis*.

Dari beberapa hasil penelitian di atas memiliki perbedaan penelitian dengan penulis yakni, penulis berfokus pada jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* dalam melakukan aksinya bukan mengenai pengertian atau faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih pekerjaan *Passobis*. Penulis disini akan meneliti seperti apa pola relasi *edge* jaringan yang digunakan para aktor *Passobis* dan sekaligus mengetahui peran-perannya.

---

<sup>11</sup>Nelson Sirenden, “*Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Undian Berhadiah (Studi Kasus Di Kabupaten Sidrap Tahun 2013-2016)*”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

<sup>12</sup> Besse Hastuti, “*Pandora Bonus Demografi: Analisis Teori Fraud Diamond Dalam Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Di Kabupaten Sidrap Menggunakan Pendekatan SFL*”. (Skripsi Sarjana; Program Studi Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).

## B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori ialah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti terkait teori apa yang akan digunakan peneliti sehingga memberikan gambaran dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tentang “Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)” tergambar dalam beberapa tinjauan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Teori Jaringan

Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor merupakan penggagas dari teori jaringan yang berisi keterhubungan atau keterkaitan ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota dalam suatu organisasi. Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut jaringan personal. Jaringan personal adalah hubungan yang dimiliki diantara banyak hubungan lainnya dengan siapa kita berkomunikasi dalam suatu organisasi.<sup>13</sup> Pada suatu kelompok, komunikasi menjadi pemeran utama untuk membentuk suatu jaringan yang luas.

#### a. Karakteristik Penelitian Jaringan

Pada buku “*Analisis Jaringan Komunikasi*”, Marin and Wellman mengatakan bahwa terdapat karakteristik penting yaitu *pertama*, memusatkan perhatian pada relasi dan bukan atribut. *Kedua*, berfokus pada jaringan bukan kelompok (*group*). *Ketiga*, agar relasi bermakna maka relasi harus ditempatkan dalam konteks relasional tertentu. Sementara Wellman menekankan agar metode jaringan sebagai metode struktural yang melihat aktor (misalnya individu) pada struktur tertentu.<sup>14</sup> Kita akan membahas satu per satu masing-masing karakteristik ini.

---

<sup>13</sup>Morissan, “*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*”, (Jakarta: Kencana, 2013). h. 412.

<sup>14</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.10.

1) Relasi Bukan Atribut

Metode penelitian ini bisa dipakai untuk meneliti berbagai bentuk aktor (orang/individu, lembaga, negara dan sebagainya). Tetapi yang diteliti adalah relasi bukan atribut dari aktor. Marin and Wellman mengatakan bahwa pendekatan jaringan mempercayai bahwa sikap atau perilaku merupakan hasil jaringan bukan atribut. Sedangkan menurut Vera and Schupp individu tidak dilihat independen, sebaliknya independen dilihat saling tergantung (interdependen) dengan orang lain dalam jaringan sosial.<sup>15</sup> Karena itu peneliti akan menggali pertanyaan mengenai relasi antara satu orang dengan orang lain.

2) Jaringan, Bukan Kelompok

Jaringan komunikasi memiliki aktor yang dimana aktor tersebut adalah anggota atau bagian dari suatu kelompok. Seorang aktor bisa saja anggota kelompok, tetapi ia mempunyai jaringan yang lebih luas dari kelompok. Inilah yang menjadi pembeda antara penelitian jaringan dengan penelitian atribut, seperti survei. Sementara penelitian jaringan, yang dilihat bukan dari mana asal kelompok individu, melainkan jaringan apa yang dibentuk oleh individu.<sup>16</sup> Sebagai misal, kalau kita membuat penelitian mengenai mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Dalam penelitian atribut, mahasiswa dilihat dari bagian sekelompok anggota tertentu yakni fakultas atau jurusan. Tetapi melalui penelitian jaringan, aktor bukan bagian dari anggota kelompok yakni fakultas atau jurusan. Aktor mempunyai jaringan dan relasi dengan aktor lain, baik fakultas, jurusan atau perguruan tinggi lainnya. Dalam penelitian jaringan kita tidak bisa mengklasifikasikan aktor pada kelompok tertentu, karena pada dasarnya ketika seseorang memiliki relasi maka

---

<sup>15</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 10.

<sup>16</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 11.

itu tidak akan ada batasannya. Sebab, relasi bukan hanya menjalin hubungan dengan teman satu fakultas atau jurusan tersebut.

3) Relasi Dalam Konteks Relasional Tertentu

Aktor pada penelitian jaringan memiliki posisi tidak independen tetapi ditentukan oleh relasi dengan aktor-aktor lain dalam jaringan sosial. Untuk menentukan bagaimana posisi aktor tersebut maka kita harus melihat relasi aktor dalam jaringan. Misalnya, ketika di suatu desa A program kerja desa tersebut berjalan dengan baik karena kepala desa tersebut merupakan panutan dari warga desa. Tetapi, pola itu tidak akan berhasil di desa B, karena posisi kepala desa tidak sama dengan di desa A. Posisi aktor (kepala desa) sangat tergantung kepada relasi dengan aktor-aktor lain (warga desa) dalam struktur sosial masing-masing.

4) Relasi Dan Struktur

Struktur menentukan posisi aktor lain dalam suatu jaringan. Aktor bisa menempati posisi yang berbeda jika berada dalam suatu struktur tertentu. Analisis jaringan bersifat struktural, mengaitkan aktor lain, aktor dengan kelompok dan pada akhirnya aktor dengan sistem secara keseluruhan. Sebagai analisis struktural, metode jaringan melihat bahwa dunia terdiri atas struktur yang ajek, terdiri atas bagian-bagian yang tersusun dari berlapis.<sup>17</sup> Ilustrasi yang penulis angkat ialah ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada suatu desa yang sarannya adalah penduduk miskin (aktor) maka belum tentu penduduk desa tersebut merasakan kebijakan itu. Dimana penduduk miskin (aktor) bergantung pada kepala desa. Ketika hal itu terjadi, kepala desa di desa tersebut menahan informasi tersebut maka warga desa (penduduk miskin) tak akan mendapatkan kebijakan tersebut, sehingga kebijakan itu dimanfaatkan oleh kepala desa itu sendiri yang merupakan kelompok

---

<sup>17</sup>Monge; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 12-13

elite. Namun, di desa lain hal ini tidak akan terjadi jika penduduk miskin (aktor) tidak bergantung kepada kondisi struktural.<sup>18</sup> Aktor tidak dilihat mempunyai kemampuan dalam memberdayakan dan menciptakan struktur.

#### 5.) Konsep Dasar Jaringan Komunikasi

Dalam jaringan komunikasi terdapat dua bagian yang penting yakni aktor (*node*) dan link (*edge*). Aktor dalam hal ini bukan hanya bersifat individu tapi juga bisa organisasi, negara, lembaga, institusi, perusahaan dan sebagainya. Sedangkan link (*edge*) adalah relasi aktor yang diberi lambang garis sebagai penghubung aktor satu dengan yang lainnya.



**Gambar 1.0 Link Aktor**  
Sumber; Internet, Google

Adapun gambar di atas mempunyai keterangan bahwa untuk gambar berwarna merah merupakan aktor (*node*) utama yang memiliki link (*edge*) dengan garis sebagai penghubung aktor utama (merah) dengan aktor lainnya (hitam).<sup>19</sup> Dengan demikian, aktor utama sangat berperan penting dalam suatu struktur jaringan.

#### 6.) Tipe Relasi

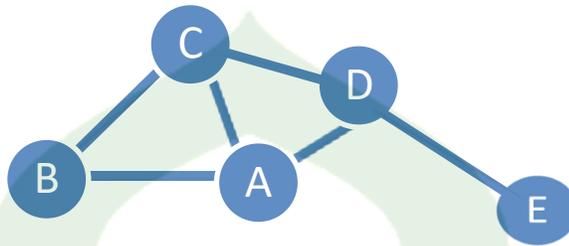
Pada jaringan komunikasi terdapat tipe relasi yang merupakan metode penelitian jaringan yang mampu menemukan fungsi dari setiap aktor. Berikut penjelasannya:

<sup>18</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 12.

<sup>19</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 37.

a. One Mode vs. Two Mode

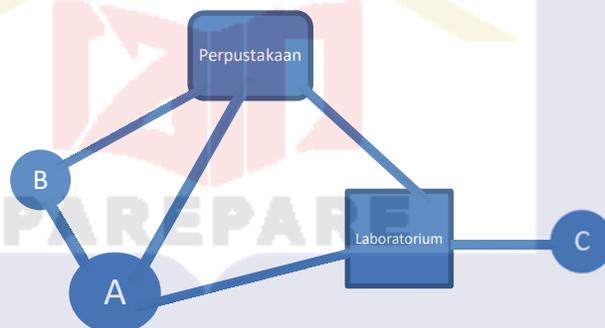
Jaringan satu tipe atau *one mode* yaitu aktor memiliki tipe yang sama dan jaringan dua tipe atau *two mode* ialah jaringan dimana aktor mempunyai tipe yang berbeda.



**Gambar 1.1 One Mode**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 41.

Gambar diatas merupakan ilustrasi dimana aktor mahasiswa A hingga E memiliki relasi berupa pinjam meminjam satu sama lain yang artinya mempunyai tipe yang sama.<sup>20</sup> Sehingga dalam suatu jaringan, peran aktor disini itu sama.



**Gambar 1.2 Two Mode**

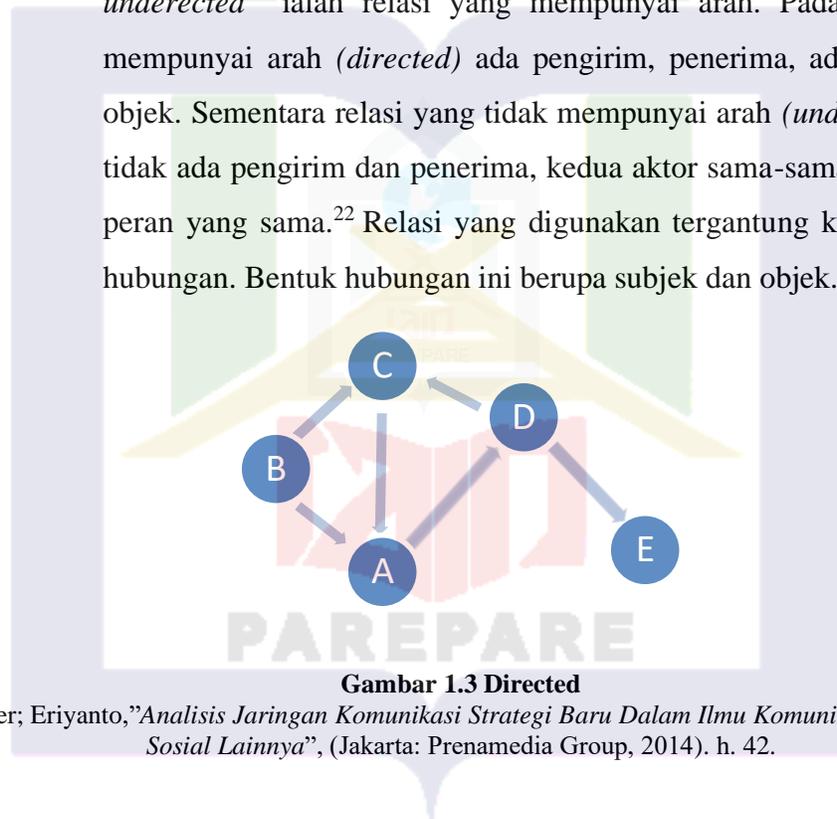
Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 41.

<sup>20</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 40-41.

Gambar diatas adalah jaringan dua tipe yang mana aktor mahasiswa A, B, dan C tidak hanya meminjam buku dari sesamanya mahasiswa tetapi meminjam buku dari perpustakaan dan laboratorium. Di sini A, B dan C merupakan aktor berupa orang, sementara perpustakaan dan laboratorium merupakan aktor berupa lembaga.<sup>21</sup> Suatu jaringan memiliki aktor yang tidak hanya berupa orang tetapi juga ada aktor lembaga, organisasi atau kelompok.

b. *Directed vs. Undirected*

*Directed* ialah relasi aktor yang mempunyai arah sedangkan *undirected* ialah relasi yang mempunyai arah. Pada relasi yang mempunyai arah (*directed*) ada pengirim, penerima, ada subjek dan objek. Sementara relasi yang tidak mempunyai arah (*undirected*) ialah tidak ada pengirim dan penerima, kedua aktor sama-sama mempunyai peran yang sama.<sup>22</sup> Relasi yang digunakan tergantung kepada bentuk hubungan. Bentuk hubungan ini berupa subjek dan objek.



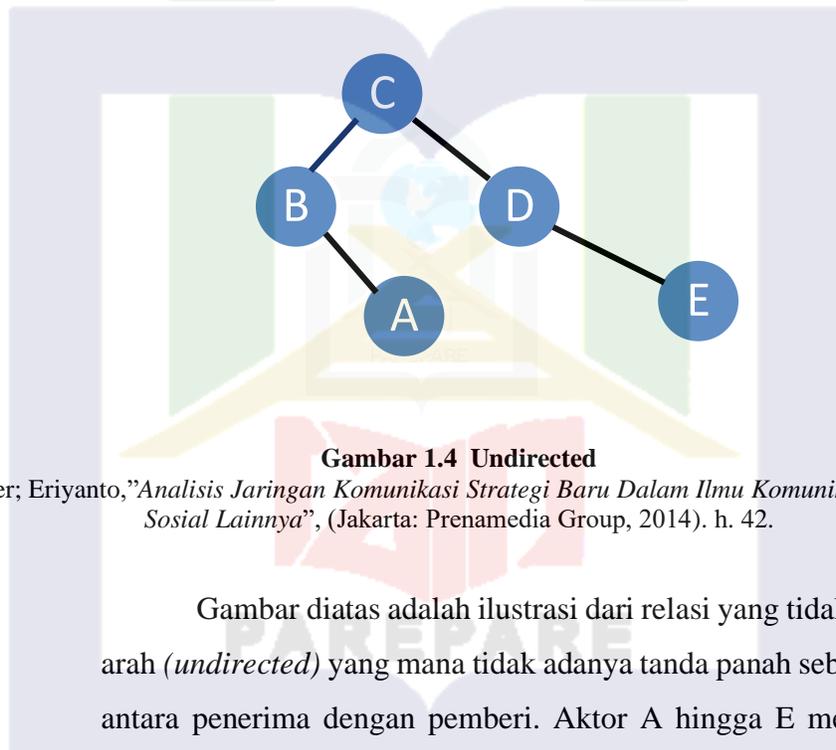
**Gambar 1.3 Directed**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 42.

<sup>21</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 40-41.

<sup>22</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 41.

Gambar diatas adalah ilustrasi dari relasi yang mempunyai arah (*directed*) yang ditandai oleh garis dengan tanda panah sebagai aktor yang bertindak sebagai subjek (pemberi) dan aktor yang berposisi sebagai objek (penerima). Contohnya, aktor A, B, C dan D merupakan mahasiswa yang saling meminjamkan buku satu sama lain. Aktor B pernah meminjamkan buku kepada aktor C. Aktor D pernah meminjamkan buku kepada aktor C dan E dan pernah dipinjam buku dari aktor A. Begitu seterusnya.<sup>23</sup> Sehingga aktor pada jaringan memiliki masing-masing peran, baik objek maupun subjek.



**Gambar 1.4 Undirected**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 42.

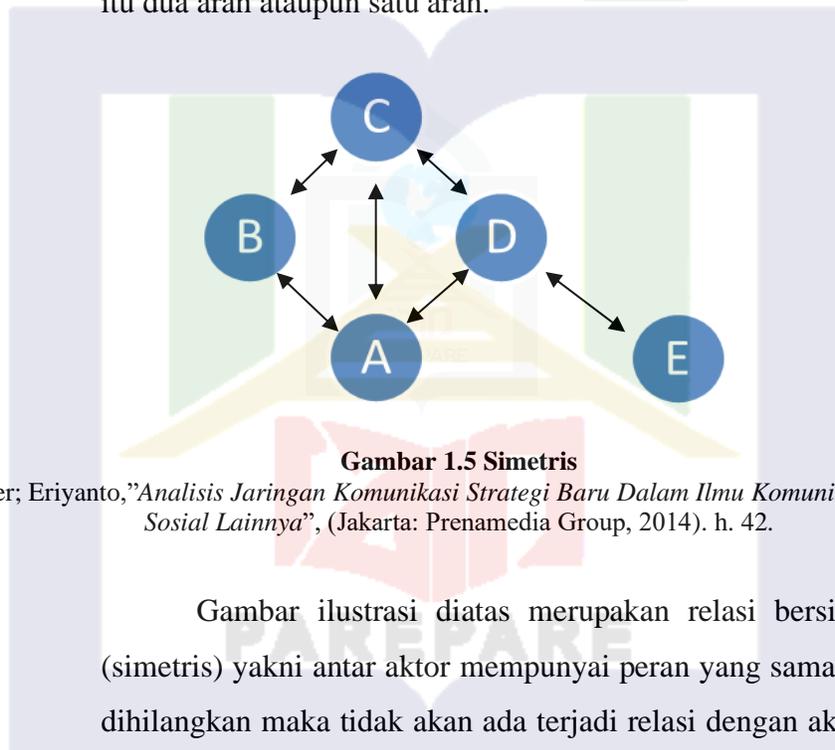
Gambar diatas adalah ilustrasi dari relasi yang tidak mempunyai arah (*undirected*) yang mana tidak adanya tanda panah sebagai penanda antara penerima dengan pemberi. Aktor A hingga E memiliki peran yang sama.<sup>24</sup> Dengan demikian, dalam struktur jaringan tersebut kita tidak mampu menentukan mana aktor yang berperan sebagai subjek dan mana objek.

<sup>23</sup> D'Andrea et al; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 41.

<sup>24</sup> Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 41-42.

c. Simetris vs. Asimetris

Relasi dua arah (simetris) yaitu relasi di mana dua aktor saling bersama-sama terlibat dalam relasi tersebut. Aktor-aktor punya kontribusi atau peran yang sama, jika aktor yang satu dihilangkan maka tidak akan terjadi relasi. Sedangkan relasi satu arah (asimetris) ialah relasi di mana ada satu pihak yang punya peran dan pihak lain tidak punya peran, pihak satu dominan dan pihak lain tidak dominan, pihak lain menerima dan seterusnya.<sup>25</sup> Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa dalam suatu jaringan terdapat pola hubungan yang terjalin, baik itu dua arah ataupun satu arah.



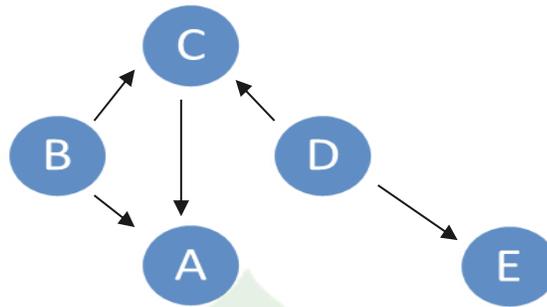
**Gambar 1.5 Simetris**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 42.

Gambar ilustrasi diatas merupakan relasi bersifat dua arah (simetris) yakni antar aktor mempunyai peran yang sama, jika aktor A dihilangkan maka tidak akan ada terjadi relasi dengan aktor B, C, dan D.<sup>26</sup> Karena setiap aktor memiliki pengaruh terhadap setiap aktor dalam suatu jaringan.

<sup>25</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.42.

<sup>26</sup>Kadhusin; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.42.



**Gambar 1.6 Asimetris**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 42.

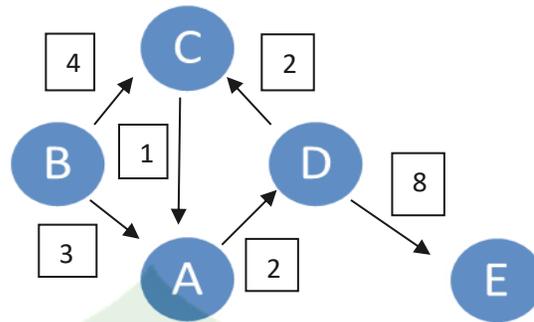
Gambar ilustrasi diatas merupakan relasi bersifat satu arah (simetris), jika aktor A dihilangkan maka tidak akan memberikan pengaruh relasi terhadap aktor B, C, dan D.<sup>27</sup> Pada ilustrasi ini menunjukkan bahwa jika relasi satu arah dan ada aktor yang hilang maka aktor tersebut tidak memberi pengaruh kepada akto lainnya.

d. Weighted (Valued) vs. Unvalued

Pada jaringan, relasi dapat dibedakan berdasarkan intensitasnya. Intensitas merupakan suatu ukuran atau nilai. Peneliti akan menentukan terkait intensitasnya, apakah berdasarkan nilai (*valued*) atau tidak (*unvalued*). Relasi yang ditampilkan dalam bentuk nilai ialah berupa jumlah (berapa kali) aktor berinteraksi dengan aktor lain begitupun sebaliknya.<sup>28</sup> Peneliti bisa menyajikan relasi dengan menyertakan nilai intensitas dan tidak.

<sup>27</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.42.

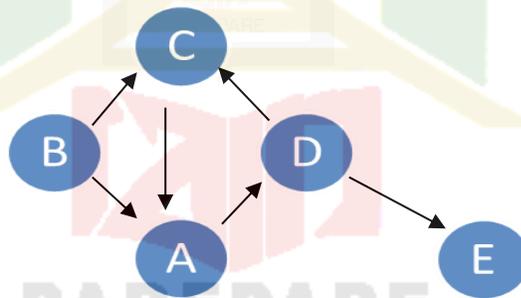
<sup>28</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 43.



**Gambar 1.7 Valued**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 43.

Pada gambar di atas aktor A pernah meminjamkan buku (sebagai subjek) kepada aktor B sebanyak dua kali. Aktor C pernah dipinjami buku oleh aktor B sebanyak empat kali. Aktor D pernah meminjamkan buku kepada C sebanyak dua kali dan aktor E sebanyak delapan kali dan seterusnya. Relasi juga ditampilkan tanpa menyebutkan intensitas (*unvalued*).



**Gambar 1.8 Unvalued**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 43.

Relasi juga ditampilkan tanpa menyebutkan intensitas (*unvalued*) seperti gambar ilustrasi di atas. Dimana aktor A hingga E

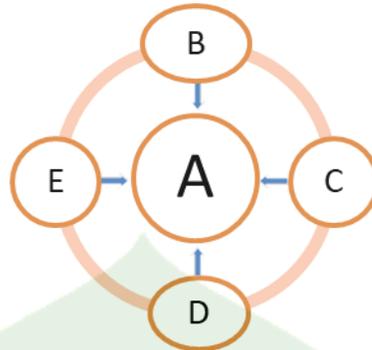
tidak memperlihatkan intensitasnya.<sup>29</sup> Tetapi, setiap aktor memiliki perannya masing-masing.

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual membahas terkait hubungan atau kaitan konsep yang akan peneliti gunakan dengan konsep lain. Secara umum, teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata. Teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, dan ilmu. Ahmad Suryadi, “*Teknologi Dan Media Pembelajaran*” CV Jejak, no. Jilid 1 (2020): 121. Definisi tersebut membuktikan bahwa teknologi sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Namun, terlepas dari hal tersebut teknologi juga memberikan dampak terbesar terhadap manusia jika teknologi digunakan tidak dengan tidak baik. Jaringan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat hubungan diantara aktor-aktor sosial. Sehingga definisi inti dari jaringan ialah aktor dan hubungan. Dalam konsep dasar jaringan komunikasi aktor disebut sebagai node dan bukan serupa dengan individu. Aktor juga bisa organisasi, negara, institusi, perusahaan dan sebagainya. Sedangkan perangkat yang digunakan aktor untuk menjangkau hubungan yang lebih luas ialah dengan memperbanyak relasi atau *edge* yang merupakan relasi antar aktor.

---

<sup>29</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 43.



**Gambar 1.9 Jaringan**

Sumber: Eriyanto, “Analisis Jaringan Komunikasi”,(Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2014). h.2.

*Network* atau jaringan tercipta dari komunikasi di antara sejumlah individu atau kelompok yang menandakan bahwa dalam jaringan terdapat struktur jaringan sosial. Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain maka terciptalah hubungan (*link*). Jaringan yang digunakan harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dan mampu memberi informasi yang akurat.

### 1. Jaringan Sosial

Secara umum, jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan dan sebagainya. Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan sebagainya yang memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial menjadi salah satu media dalam menentukan relasi atau tingkatan hubungan kita terhadap orang lain.

Analisis jaringan sosial untuk mendeskripsikan tingkat sentralitas, dan kedekatan berbagai aktor dalam jaringan sosial.<sup>30</sup> Bagaimana kita mampu menggunakan jaringan dengan baik sehingga relasi yang kita miliki berkembang.

## 2. Jaringan Komunikasi

Analisis Jaringan Komunikasi (*Communication Network Analysis*) CAN adalah salah satu metode penting dalam kajian komunikasi. Pelopor dari metode CAN ini adalah Everret M. Rogers. Jaringan komunikasi adalah realitas kehidupan kita sehari-hari.<sup>31</sup> Dimana ketercapaian jaringan ini berasal dari hubungan (*link*) dan perangkat lunak (*softwer*). Analisis jaringan komunikasi berfungsi untuk menggambarkan pola komunikasi dan peran aktor di dalamnya. Dengan mengetahui pola dan peran dalam suatu jaringan maka suatu komunikasi akan lebih efektif sehingga tujuan penyampaian pesan akan lebih efisien.<sup>32</sup> Adapun kata kunci dari jaringan komunikasi yakni aktor dan relasi.<sup>33</sup> Jaringan komunikasi pada dasarnya adalah penerapan dari analisis jaringan survei (*Sosial Network Analysis*) pada bidang komunikasi.<sup>34</sup> Definisi tersebut menjadi landasan peneliti bahwa suatu jaringan mampu dicapai ketika struktur atau metode komunikasi yang digunakan itu tertata dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jaringan berasal dari kata dasar *jarring* adalah bagan yang menggambarkan tali-temali kegiatan di dalam suatu proyek dan sebagainya. Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* adalah pengiriman atau penerimaan pesan, informasi, atau berita antara dua orang atau

---

<sup>30</sup>Maklon Felipus Killa, Alfons Ndamung Ratukani, “Analisis jaringan sosial: studi pada pedagang mikro dan kecil di pasar tradisional waingapu”, Jurnal: Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, 2020.

<sup>31</sup>Eriyanto, “Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 4.

<sup>32</sup>Hainun Mardhiyyah Soenar, Nurrahmawati, “Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung”, Jurnal: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, vol. 1 no. 2, 2021.

<sup>33</sup>Eriyanto, “Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. Xi.

<sup>34</sup>Eriyanto, “Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 35.

lebih.<sup>35</sup> Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa pada jaringan komunikasi harus ada pemberi dan penerima informasi serta adanya isi pesan yang disampaikan.

Dalam Buku “*Analisis Jaringan Komunikasi Karya Eriyanto*”, bahwa sebuah jaringan terdiri dari aktor-aktor (*node*) dan link (*edge*) yang masih terikat dengan beberapa elemen atau struktur jaringan.<sup>36</sup> Berikut penjelasannya:

a. Komponen

Komponen adalah pengelompokan aktor (*node*) yang sekurangnya mempunyai satu *link* dalam jaringan. Ketika aktor mempunyai *link*, meskipun hanya satu tetap dilihat sebagai bagian dari komponen.<sup>37</sup> Komponen tetap dikatakan komponen meski hanya memiliki *link*.

b. Klik

Klik ditandai oleh adanya relasi antar aktor (*node*) secara lengkap dan maksimal. Disebut lengkap jikalau anggota dari aktor saling mempunyai relasi (*link*) satu sama lain.<sup>38</sup> Ketika antar aktor masing-masing mempunyai relasi yang lengkap satu sama lain, disebut sebagai klik.

c. Bridges

Jembatan (*bridge*) adalah *link* (*edge/ties*) yang menghubungkan dua kelompok terpisah dalam suatu jaringan. Ciri *bridge* yaitu tanpa *link* ini maka dua kelompok terpisah menjadi komponen tersendiri.<sup>39</sup> Jembatan menghubungkan kelompok yang terpisah menjadi satu jaringan.

---

<sup>35</sup>Hartati, “*Analisis Jaringan Komunikasi Pembelajaran Mandiri Siswa Dengan Sociogram Pada Siswa Kelas Viii Smpn 5 Palopo (Materi Lingkaran & Bangun Ruang Sisi Datar)*”, Skripsi: Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2019.

<sup>36</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

<sup>37</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

<sup>38</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

<sup>39</sup>Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

d. Hubs

*Hubs* merujuk kepada aktor yang mempunyai koneksi paling banyak dalam jaringan.<sup>40</sup> Setiap struktur jaringan terdapat aktor yang memiliki koneksi atau *link* yang banyak.

e. Cutpoints

*Cutpoints* adalah aktor yang menjadi perekat dari jaringan, di mana tanpa kehadiran aktor tersebut maka jaringan akan terpecah.<sup>41</sup> *Cutpoints* mirip dengan jembatan (*bridge*) yang menghubungkan aktor-aktor. Bedanya, kalau jembatan (*bridge*) merupakan *link (ties)* dari dua aktor, *cutpoints* merujuk kepada aktor.

f. Pemencil

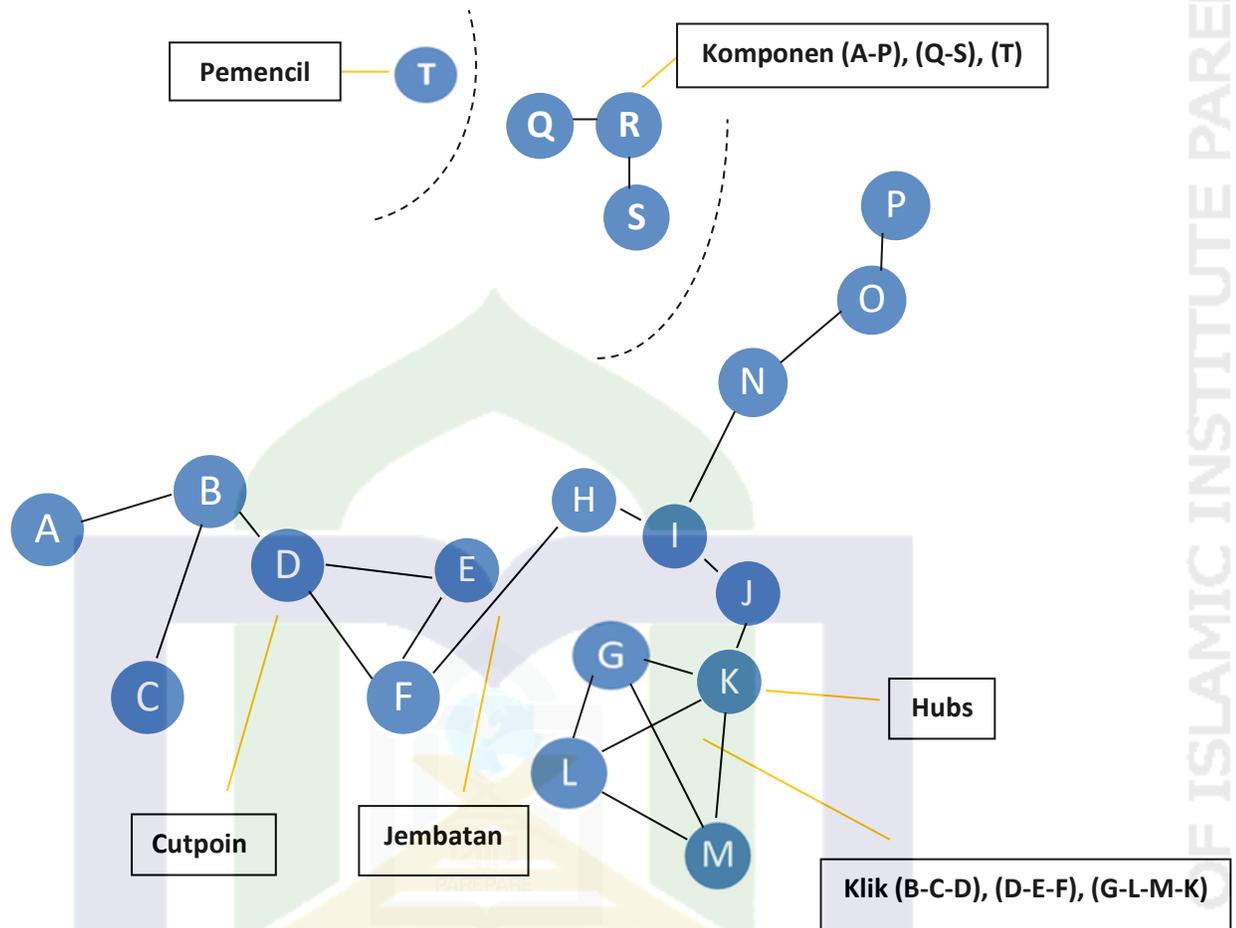
Pemencil (*isolate*) adalah aktor yang tidak mempunyai satu pun *link* dengan aktor lain dalam jaringan.<sup>42</sup> Pemencil ditandai dengan tidak adanya *link* sama sekali dengan aktor lainnya.

---

<sup>40</sup>Golbeck; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

<sup>41</sup>Borgatti and DeJody; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.

<sup>42</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46.



**Gambar 2.0 Struktur Jaringan**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 43.

Pada gambar ilustrasi di atas menunjukkan bahwa ada tiga komponen yaitu komponen pertama ialah kumpulan dari aktor A hingga P, komponen kedua yaitu kumpulan aktor Q hingga S dan komponen ketiga yaitu aktor T. Pada ilustrasi ini juga terdapat tiga klik yaitu klik pertama aktor B-C-D yang memiliki interaksi (*link*) satu sama lain. Klik kedua yakni aktor D-E-F dan klik ketiga yaitu G-L-M-K. Aktor G-H-K tidak bisa disebut sebagai klik karena ketiga aktor ini tidak saling mempunyai *link* (garis) dalam hal ini tidak ada *link* antara G dan H. Demikian dengan aktor J-I-K tidak bisa disebut sebagai klik meskipun

dua aktor mempunyai hubungan. Asalkan antar-aktor masing-masing mempunyai *link* lengkap satu sama lain. Gambar diatas juga menunjukkan adanya jembatan (*bridges*). Aktor F dan H disebut *bridges* karena menghubungkan sekumpulan aktor di sebelah kiri (A hingga E) dan aktor sebelah kanan (I hingga P). Tanpa *bridges* tersebut maka sekumpulan aktor tersebut tidak terhubung menjadi suatu jaringan. *Bridges* menghubungkan kelompok yang terpisah menjadi satu jaringan. Pada gambar ilustrasi ini, juga terdapat *hubs*, dimana aktor K adalah *hubs* yang mempunyai lima *link* yaitu aktor J, G, L, M, dan H. Aktor D di bawah K hanya memiliki empat *link*. Pada ilustrasi ini aktor D adalah sebuah *cutpoints* yang berperan sebagai perekat bagi A, B, C, E, dan F. Jika aktor D tidak ada maka jaringan yang menghubungkan antara aktor A hingga F akan terpisah. Adapun pemencil (*isolate*) pada gambar ilustrasi di atas ialah aktor T. Aktor ini terpisah dengan jaringan, karena tidak satu pun mempunyai *link* dengan aktor lain.

Aktor P dan Q, A dan S tidak bisa disebut sebagai pemencil meskipun hanya mempunyai satu *link* dengan aktor lain dalam jaringan.<sup>43</sup> Dengan demikian, dalam struktur jaringan ada beberapa elemen-elemen yang memiliki peran masing-masing bagi para aktor. Adapun hubungan ilustrasi diatas dengan penelitian tersebut yakni hasil dari rumusan masalah dapat digambarkan seperti ilustrasi. Menghasilkan *node* yang datanya akan digambarkan menggunakan aplikasi UCINET yang akan digunakan peneliti.

### 3. Aliran Jaringan

Jaringan memiliki aliran (*flow*) yang berfungsi menghubungkan semua aktor dalam jaringan. Aliran jaringan berpangkal dari sebuah gardu induk atau langsung dari pusat pembangkit, kemudian menyebar menuju gardu-gardu distribusi atau langsung

---

<sup>43</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46-47.

ke konsumen yang memerlukan daya besar, seperti industri. Keandalan sistem ini rendah dan mempunyai jatuh tegangan yang besar, terutama untuk beban diujung saluran.<sup>44</sup> Aktor satu mungkin tidak mempunyai *link* dengan aktor satunya, tetapi jaringan menyediakan alur yang memungkinkan semua aktor terhubung satu sama lain. Bentuk jaringan terdapat beberapa aliran, diantaranya:

a. Jalur (*Path*)

Jalur adalah saluran yang menghubungkan antara satu aktor dengan aktor lain dalam jaringan.<sup>45</sup> Ciri utama pada jalur yakni tidak ada pengulangan aktor. Aktor hanya bisa dilalui sebanyak satu kali.<sup>46</sup> Semakin luas jaringan yang kita punyai, maka semakin tersedia pula banyak alternatif jalur (*path*).

b. Jejak (*Trail*)

Pada jejak tidak ada pengulangan *link (ties)*.<sup>47</sup> Aktor bisa berulang atau dilewati beberapa kali asalkan *link* tidak berulang.

c. Jalan (*Walk*)

Jalan adalah aliran yang memungkinkan kita menghubungi semua aktor dalam jaringan tanpa batasan, seperti pada jalur atau jejak. Dengan demikian, dalam jalan aktor atau *link* bisa berulang. Analisis jaringan komunikasi berfungsi untuk menggambarkan pola komunikasi dan peran aktor di dalamnya.<sup>48</sup> Mengetahui pola dan peran dalam suatu jaringan maka suatu komunikasi akan lebih efektif sehingga tujuan penyampaian pesan akan lebih efisien.

---

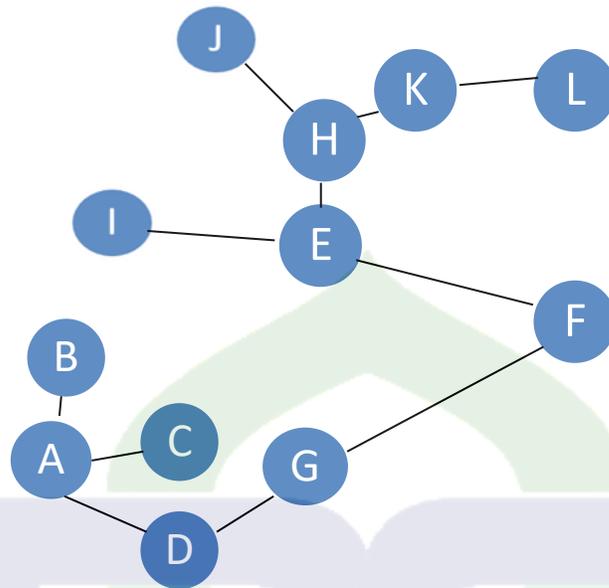
<sup>44</sup>Muhamad Bachtiar Yusuf, “*Load Flow Study Sistem Jaringan Radial Pada Pt. Kosambi Laksana Mandiri*”, Skripsi: Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.

<sup>45</sup>Golbeck; Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 46-47.

<sup>46</sup>Golbeck; Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 49.

<sup>47</sup>Borgatti; Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 49.

<sup>48</sup>Borgatti; Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 52.



**Gambar 2.1 Aliran Jaringan**

Sumber; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 48.

Pada gambar ilustrasi di atas menunjukkan aktor D hendak menghubungi aktor L dalam jaringan. Tidak ada *link* langsung antara D dan L tetapi aktor D tetap bisa menghubungi aktor L dengan menggunakan jalur *path*. Agar aktor D bisa menghubungi aktor L maka aktor D harus melewati sebanyak lima tahap yaitu D-C-E-H-K-L. Jalur yang menghubungkan antara aktor D dan L disebut *path*. Aktor D juga bisa menggunakan alternatif lain yaitu dengan melewati jalur D-G-F-E-H-K-L dan jalur lainnya tanpa melakukan pengulangan jalur terhadap aktor lain seperti D-C-F-C-E-H-K-L.

Dan pada gambar ilustrasi di atas juga menunjukkan adanya jejak (*trail*). Aktor D hendak menghubungi aktor E, agar bisa kontak dengan aktor E maka aktor D bisa menggunakan jalur D-C-A-D-G-F-E. Di sini aktor D dilewati sebanyak dua kali, tetapi *link* hanya dilewati satu kali. Meski ada pengulangan aktor, tetapi tidak ada pengulangan *link*. Jika diperinci *link* yang dipakai aktor D untuk menghubungi E yaitu: D-C,

C-A, A-D, D-G, G-F, F-E sedangkan yang tidak dibolehkan yaitu jikalau *link* berulang seperti D-C, C-A, A-D, D-C, C-E dimana D-C berulang sebanyak dua kali.

Gambar ilustrasi di atas menunjukkan adanya jalan (*walk*). Pada aktor D hendak menghubungi aktor E bisa menggunakan cara apapun meskipun terjadi pengulangan aktor maupun *link*. Aktor D bisa menggunakan jalur D-C, C-A, A-D, D-G, G-D, D-C, C-D dan D-A, meskipun di sini terdapat pengulangan aktor maupun *link*.<sup>49</sup> Dari ilustrasi gambar diatas menandakan bahwa setiap aktor memiliki aliran yang berbeda dalam menjalin hubungan dengan aktor lain.

#### 4. Fungsi Media Dan Disfungsi Media Dalam Masyarakat

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat yang terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau penghubung. Media massa sudah menjadi kebutuhan hampir setiap orang, yang tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, tetapi oleh semua kalangan, tidak terkecuali anak-anak. Komunikasi massa tentunya memberikan informasi atau pesan-pesan kepada khalayak tentang segala hal. Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan komunikator melalui media massa dengan sasarannya adalah khalayak ramai, sehingga yang menjadi fokus kajian komunikasi massa adalah media.<sup>50</sup> Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses komunikasi.

Media massa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agen of change*, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan,

---

<sup>49</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 49-52.

<sup>50</sup> Dr. Yopi Kusmiati, M. Si, "Warisan Sosial Sebagai Salah Satu Fungsi Komunikasi Massa: Sebuah Tinjauan Komunikasi Islam", Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas.<sup>51</sup> Terdapat dua fungsi media yang mendefinisikan sebuah realitas, yang pertama yakni fungsi dalam ideologi. Media sebagai mekanisme integrasi sosial yaitu menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Kedua, fungsi dalam produksi berita. Yang menjadi dasar dari proses berita adalah adanya semacam konsensus bagaimana suatu peristiwa dipahami bersama. walaupun peran media sangat penting tetapi masyarakat juga harus waspada dan berhati-hati dengan media mengingat bahwa sifat media begitu fleksibel. Nilai negatif atas peranan media di Indonesia bisa saja terjadi baik dari media massa ataupun media sosial, sehingga perlu adanya perhatian dari setiap pihak, baik dari pengelola media hingga masyarakat itu sendiri.<sup>52</sup> Keikutsertaan beberapa pihak dalam memperhatikan media diharapkan dapat menyaring hal-hal negatif yang mungkin dapat terjadi seperti halnya penipuan online yang sedang marak-maraknya.

##### **5. Jaringan Komunikasi Bermedia**

Komunikasi bermedia merupakan salah satu komunikasi yang tidak langsung, dimana media memediasi antara sumber pesan dengan penerima pesan dengan menggunakan berbagai media yang memerlukan perencanaan dan persiapan matang untuk memastikan komunikasinya berhasil. Pada jaringan komunikasi bermedia terdapat penemuan baru yakni *Crowdfunding*. Menurut Steven Dresner dalam bukunya yang berjudul *Crowdfunding: A Guide to Raising Capital on the Internet (2014)*, definisi dari *Crowdfunding* adalah pendanaan yang menggambarkan kerjasama kolektif, perhatian, dan kepercayaan oleh orang-orang yang membangun jaringan dan mengumpulkan uang mereka bersama melalui internet untuk mendukung usaha yang diprakarsai oleh orang atau organisasi lain. *Crowdfunding* dilakukan untuk beragam tujuan, dari bantuan bencana, jurnalisme warga, hingga tokoh publik yang mencari dukungan dari penggemar. Empat aspek penting dalam keberhasilan *Crowdfunding*,

---

<sup>51</sup>Husnul Khatimah, “*Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*”, Mahasiswa Pasca UIN Sunan Gunung Djati vol. 16, no. 1 (Desember,2018): 119-122.

<sup>52</sup>Husnul Khatimah, “*Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*”, Mahasiswa Pasca UIN Sunan Gunung Djati vol. 16, no. 1 (Desember,2018): 134-135.

yakni perhatian, kepercayaan, kerjasama kolektif, dan pengumpulan uang bersama. Saat ini pun *Crowdfunding* sedang sangat marak dilakukan di Indonesia.<sup>53</sup> Banyak lembaga, komunitas, artis, hingga tokoh politik menggunakan media sosial dalam penggalangan dana untuk kebutuhan sosial masyarakat dan kasus ini hampir mirip dengan modus *Passobis* di Kabupaten Sidrap.

Kehangatan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu hubungan pertemanan, dengan adanya kehangatan dalam pertemanan seseorang akan lebih mudah dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kehangatan dalam pertemanan adalah dengan komunikasi melalui *smartphone* dan media yang ada.<sup>54</sup> Dengan menggunakan kehangatan yang baik maka setiap orang dapat mendapatkan hubungan yang baik juga sehingga tingkatan kepercayaan seseorang terhadap kita meningkat.

#### 1. **Kejahatan *Cyber Crime Passobis***

*Passobis* merupakan salah satu modus penipuan yang sedang marak saat ini di dunia digital. Biasanya, para pelaku mengiming-imingi hadiah melalui telepon atau pesan singkat untuk memanipulasi para korban. Belakangan ini modus ini marak terjadi di Sulawesi Selatan dan telah menelan banyak korban. *Sobis* singkatan dari sosial bisnis, tindakan penipuan menggunakan perantara via internet, telepon, dan SMS. Istilah *Sobis* ini menjadi bahasa trending di daerah Kabupaten Sidrap, di luar daerah Kabupaten Sidrap istilah *Sobis* ini hanya dikenal sebagai penipuan online. Pekerjaan *Sobis* di beberapa kalangan masyarakat menjadikan penipuan online (*Sobis*) sebagai pekerjaan pokok terutama bagi yang tidak memiliki pekerjaan atau terpengaruh dari keuntungan yang di dapatkan oleh *Passobis*. Kebanyakan *Passobis* berasal dari kalangan sederhana atau kalangan menengah ke bawah, karena untuk melakukan

---

<sup>53</sup>Steven Dresner, BAB II “*Tinjauan Pustaka*”, (Universitas Muhammadiyah Malang). h.25-26.

<sup>54</sup>Hasan Abdillah, Tri Rejeki Andayani, Berliana Widi Scarvanovi, “*Intensitas Penggunaan Komunikasi Bermedia Dan Kehangatan Dalam Pertemanan Pada Siswa SMA Di Surakarta*”, *Jurnal Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2021.

penipuan online (*Sobis*) hanya bermodalkan koneksi internet dan pulsa untuk melakukan aksinya. Sebutan penipuan online (*Sobis*) via internet, telepon atau SMS, penipuan menggunakan jaringan dan memiliki keahlian komunikasi yang handal terhadap korban, pola penipuan memanfaatkan kondisi psikologis korban. Penipu mampu mengendalikan korban melalui retorika yang membuat korban semakin percaya, ada tekanan waktu, dan mengisolasi komunikasi sehingga korbannya dapat terpengaruh dengan waktu yang sangat singkat.

Sebutan profesi sebagai penipu via telepon atau sms penipuan dengan jaringan z profesionalitas dan memiliki kesulitan komunikasi yang handal terhadap korban, pola penipuan memanfaatkan kondisi psikologi, penipu mampu mengendalikan korban melalui retorika yang membuat korban semakin percaya dan ada tekanan waktu dan mengisolasi komunikasi sehingga korbannya dapat terpengaruh dengan waktu yang sangat singkat.<sup>55</sup> Dengan menggunakan retorika dengan baik saat negosiasi dengan korban maka *Passobis* ini siap berhasil atas kejahatannya.

*Passobis* melakukan pekerjaannya berkelompok dan terdapat pembagian tugas. Ada bertugas mengirimkan *Short Message Service* (SMS) kepada calon korban, bertugas berbicara langsung dengan calon korban, bertugas mengambil uang di bank/mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) jika sudah berhasil menipu korban.<sup>56</sup> Teknik yang dilakukan pelaku *Passobis* mampu menimbulkan banyak pertanyaan dimana yang dimana ini menjadi landasan peneliti untuk meneliti terkait jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* yang mereka dapat tanpa melalui jenjang pendidikan khusus atau mengikuti seminar terkait jaringan komunikasi. *Passobis* mampu menciptakan sebuah relasi bahkan jaringan baru yang mampu memberikan mereka peluang untuk mendapatkan sebuah penghasilan. Meskipun *Passobis* menjadi

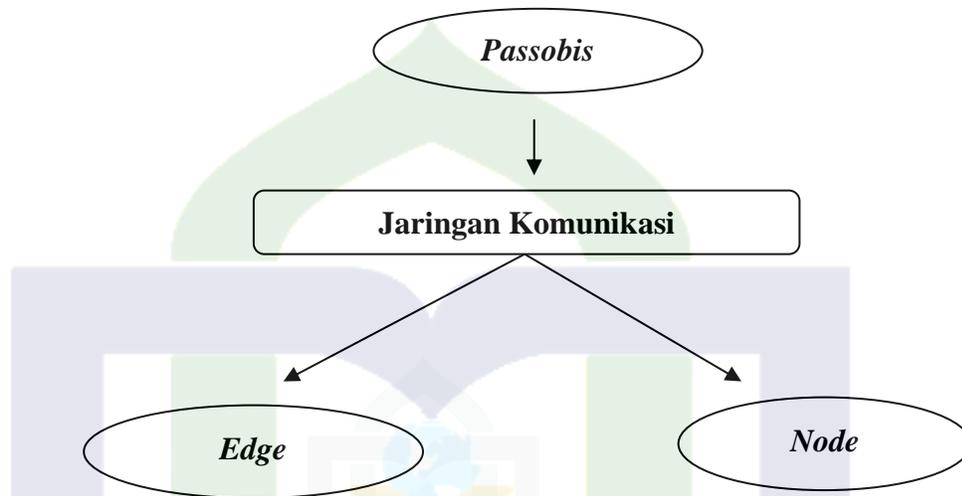
---

<sup>55</sup>Muhammad Hasim Yahya, “Fenomena Sosial Penipu Melalui Sistem Online *Passobis* (Studi Kasus Pada Masyarakat Tandru Tedong Kabupaten Sidrap), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, hal. 14, 2017.

<sup>56</sup> Hainun Mardhiyyah Soenar dan Nurrahmawati, “Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung,” *Jurnal Riset Public Relations* 1, no. 2 (2021): 96–103.

pekerjaan yang kontroversi dikalangan masyarakat Sidrap tetapi ini bukan menjadi alasan bahwa *Passobis* hari ini dikalangan anak muda di Sidrap menjadi pekerjaan yang trand untuk dilakukan.

#### D. Kerangka Pikir



#### E. Hipotesis

Menurut Fraenkel Wallen, hipotesis adalah suatu perkiraan terkait kemungkinan hasil dari suatu perkiraan terkait kemungkinan hasil penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang membutuhkan pembuktian dengan mengujinya di lapangan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H<sub>0</sub>**: Tidak terdapat *edge* jaringan komunikasi yang digunakan pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap.  
**H<sub>1</sub>**: Terdapat *edge* jaringan komunikasi yang digunakan pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap.
2. **H<sub>0</sub>**: Tidak terdapat *node* jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap.
3. **H<sub>1</sub>**: Terdapat *node* jaringan komunikasi yang digunakan *Passobis* di Kabupaten Sidrap.

Untuk menentukan jenis dan indikator variable-variabel yang terikat dalam penelitian maka diperlukan operasional variabel.

Variabel penelitian : Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap.

- X : Jaringan Komunikasi
- Y : *Passobis*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian *mixed methode*. Peneliti akan menggambarkan secara detail bagaimana pola relasi jaringan dari komunitas tersebut, siapa saja aktor-aktor dalam jaringan, dan bagaimana peran dari masing-masing aktor.<sup>57</sup> Sehingga hasil dari penelitian ini kita dapat mengetahui pola relasi jaringan dan peran pada setiap aktornya di kelompok *Passobis*.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan lokasi penelitiannya ialah di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) tepatnya di Tandru Tedong. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi ini memenuhi syarat penelitian yaitu Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) merupakan daerah yang terkenal dengan para pekerja *Sobis* atau *Passobis*. Waktu penelitian yakni dimulai pada tanggal 9 November hingga 18 Desember 2023.

#### C. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan penarikan sampel dan pada penelitian jaringan berbeda dengan metode penelitian pada umumnya. Meskipun peneliti kesulitan dalam menentukan populasi akibat aktor terhubung dengan banyak jaringan yang bisa dilakukan membuat pembatasan spesifik (*spesification boundaries*).<sup>58</sup> Tetapi peneliti berhasil menentukan populasi dan sampelnya, berikut penjelasannya:

##### 1. Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan menjadi populasi penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah pelaku *passobis* di Kabupaten Sidrap

---

<sup>57</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 59.

<sup>58</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 77.

(Sidenreng Rappang). Laumann mendefinisikan ada dua pendekatan utama dalam membuat pembatasan spesifik yakni yang pertama pendekatan realis. Pendekatan ini melihat bahwa jaringan komunikasi harus dilihat dari spektif informan. Peneliti tidak boleh menggunakan asumsi subjektif dalam menentukan jaringan dari aktor. Peneliti sebaliknya membiarkan aktor menentukan dan mendefinisikan jaringan. Peneliti tinggal menggambarkan jaringan yang dibentuk oleh aktor. Pendekatan yang kedua yakni pendekatan nominalis yang mana pendekatan ini melihat bahwa jaringan dan definisinya bisa ditentukan berdasarkan kerangka konseptual dari peneliti. Peneliti bisa mendefinisikan jaringan dan batas-batasannya sesuai dengan tujuan dan kerangka penelitian yang dipakai.<sup>59</sup> Pendekatan diatas berhasil peneliti lakukan sehingga menghasilkan nama-nama informan sebagai populasi tetap dalam jaringan ini, berikut daftar nama-nama:

No.	Nama Aktor (Informan)
1.	Muliano Basri
2.	Andi Miftah Syahran
3.	Muhammad Firdaus
4.	Agus
5.	Arifuddin
6.	Sri Aisyah
7.	Muh. Yasim
8.	Suriani
9.	Abd. Rahman
10.	Andi Ratu Agung
11.	Ahmad Wahyudi
12.	Muhammad Farid Alfarizi
13.	Suwahyu

<sup>59</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 80.

14.	Abdul Halim
15.	Nur Anisa
16.	Ridha
17.	Muh. Nur Hisyam
18.	Andi Pangeran Hidayatulla
19.	Sri Wahyuni
20.	Muh. Reihan Muin

**Tabel 1.0 Daftar Nama Populasi Pada Kelompok *Passobis***

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian jaringan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian *mixed methode* lainnya, yang diteliti bukan hanya aktor (responden), melainkan jaringan, relasi antar-aktor satu dengan aktor lain. Adapun teknik penarikan sampel itu seperti sampel acak, stratifikasi, kuota, bertahap (*mustistage*), klaster kurang bisa diterapkan dalam penelitian jaringan. Teknik yang banyak digunakan yakni sampel salju (*snowball*) dan kelompok kecil. Pada sampel *snowball*, penarikan dimulai dari aktor kecil yang kemudian terus-menerus membesar hingga jumlah sampel mencukupi. Peneliti mulai dari aktor A dan menanyakan jaringan dari aktor tersebut. Aktor A tersebut misalnya menyebut nama aktor B dan C. Peneliti kemudian mewawancarai aktor B dan C dan menanyakan serupa seperti ditanyakan kepada aktor A. Aktor yang disebut oleh B dan C kemudian ditelusuri lebih lanjut dan begitu seterusnya hingga jumlah sampel terpenuhi. Sedangkan untuk penarikan sampel dengan metode sampel kelompok kecil maka peneliti menggambarkan secara lengkap jaringan yang terbentuk dari kelompok tersebut. Kelompok kecil ini bisa berupa dusun atau desa, unit tertentu dalam perusahaan, rumah sakit, klinik dan sebagainya.

Proses sampel kelompok kecil ini yang pertama, peneliti menentukan karakteristik sampel seperti apa yang sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, peneliti mengambil komunitas sesuai dengan karakteristik yang telah

ditentukan. Komunitas ini sangat beragam, bisa dusun atau desa, rumah sakit, klinik, sanggar seni, perkumpulan, jemaah suatu gereja, organisasi dan sebagainya. Untuk keperluan ini, peneliti bisa menggunakan data sekunder dan juga bisa menggunakan observasi lapangan terlebih dahulu ke beberapa calon komunitas yang akan diteliti. Data mengenai karakteristik dari anggota komunitas bisa dipelajari terlebih dahulu sebelum memilih komunitas. Kelebihan dari sampel kelompok kecil ini adalah waktu peneliti relatif singkat dibandingkan *snowball*. Hal ini karena pada sampel kelompok kecil, sampel mengumpul di kelompok atau komunitas tertentu. Kelebihan lain, kemungkinan tergambar jaingan utuh karena semua anggota dari komunitas kecil tersebut diteliti. Sementara kelemahan dari teknik ini yaitu membatasi kemungkinan aktor di luar komunitas sebagai anggota jaringan.<sup>60</sup> Kedua tahap ini bisa digunakan satu diantaranya oleh peneliti yang dimana peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Nama Aktor (Informan)
1.	Muliano Basri
2.	Andi Miftah Syahran
3.	Muhammad Firdaus
4.	Agus
5.	Arifuddin
6.	Sri Aisyah
7.	Muh. Yasim
8.	Suriani
9.	Abd. Rahman
10.	Andi Ratu Agung
11.	Ahmad Wahyudi
12.	Muhammad Farid Alfarizi
13.	Suwahyu

<sup>60</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 86-90.

14.	Abdul Halim
15.	Nur Anisa
16.	Ridha
17.	Muh. Nur Hisyam
18.	Andi Pangeran Hidayatulla
19.	Sri Wahyuni
20.	Muh. Reihan Muin
21.	Pak Wahyu
22.	Ustd. Beddu, S.Pd

**Tabel 1.1 Daftar Nama Sampel**

#### **D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian, mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari karena ini merupakan fase dalam menghasilkan hasil penelitian yang bermutu. Maka untuk mendapatkan data fakta dan informasi yang terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Secara umum, definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus mengamati objek yang diteliti dan kemudian mengamati aktor-aktornya serta relasi diantara aktor tersebut.<sup>61</sup> Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses observasi untuk menemukan

---

<sup>61</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 93.

informan adalah melakukan pengamatan langsung dengan *Passobis* dan melakukan pendekatan nominalis berdasarkan kerangka konseptual peneliti.

## 2. UCINET

UCINET adalah salah satu program pengolah data jaringan sosial yang dibuat oleh *Analytic Technologies*, perusahaan *software* yang berpusat di Lexington, Amerika Serikat. Program ini pertama kali dikenalkan oleh Lin Freeman, Martin Everett dan Steve Borgatti. Program UCINET ini memiliki tiga ciri khas yakni yang pertama, UCINET adalah program pengolah data jaringan komunikasi (atau sosial pada umumnya) yang paling populer yang telah diakui oleh para ahli jaringan sosial. Hasil pengolahan UCINET telah diakui reliabilitasnya secara akademik. Buku dan jurnal yang menulis tentang jaringan sosial umumnya menggunakan UCINET sebagai program pengolah data. Kedua, dibandingkan dengan program yang paling lengkap, konsep kunci dan pengukuran jaringan sosial hampir seluruhnya bisa dikerjakan dengan menggunakan UCINET. Program ini sejak dirilis tahun 1980-an terus menerus diperbarui dengan memasukkan perkembangan dan perhitungan terbaru mengenai jaringan sosial. Ketiga, kompatibilitas program ini dengan program jaringan sosial dan pengolah data lainnya. Data yang telah dimasukkan atau diolah dengan program jaringan sosial lain (sepert PAJEK, Krackplot, Mage, dan sebagainya) atau program pengolah data lain (seperti Microsoft Exel, SPSS) bisa “di import” dan dikonversi ke dalam UCINET.<sup>62</sup> Pada penelitian ini UCINET digunakan dalam menghasilkan struktur jaringan komunikasi dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

### 1. Download Program

UCINET dapat diunduh gratis melalui alamat yang disediakan oleh  
Analytic Technologies di alamat:

---

<sup>62</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 290-291.

<https://sites.google.com/site/ucinetsotfware/home>.<sup>63</sup> Untuk saat ini aplikasi tersebut hadir dengan versi barunya.

## 2. Input Data

Proses ini menggunakan Microsoft Exel dan juga bisa menggunakan beberapa format data seperti:

- *Full Matrix*, dimana aktor ditempatkan di bagian baris dan kolom. Dari hasil pendataan ini bisa memberikan gambaran relasi setiap aktor.
- *Nodelist* merupakan format data dengan membuat daftar aktor-aktor dengan relasinya secara horizontal. Dengan format data ini, peneliti mampu mendata banya aktor tanpa banyak kesulitan.
- *Edgelist*, dimana format data mendata nama-nama aktor secara vertikal dalam bentuk pasanganaktor satu dengan aktor yang lainnya. Pada pendataan ini akan berfokus pada hasil relasi (*edge*).
- *Atribut*, yang mana format data ini berkaitan dengan tugas dari masing-masing aktor dan asal kelompok aktor.<sup>64</sup> Pendaataan ini akan menghasilkan lebih rinci mengenai tugas dan asal setiap aktor.

## 3. Memeriksa Arah Data

Pada proses ini peneliti mendata aktor yang berperan sebagai subjek (pemberi) dan aktor lain sebagai penerima (objek) dimana hasil dari pendataan tersebut menempatkan posisi aktor.<sup>65</sup> Pada penelitian ini, pendataan seperti ini perlu diperhatikan karena kesalahan dalam penempatan aktor dapat memberikan dampak besar bagi penelitian analisis jaringan.

---

<sup>63</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.291.

<sup>64</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.305.

<sup>65</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.307.

#### 4. Transformasi Data

Merupakan proses perubahan data agar sesuai dengan perhitungan. Berikut langkah-langkah proses perubahan data:

- Asimetris → Simetris

Data simetris adalah data relasi yang mempunyai arah sehingga aktor tidak sama, di mana ada aktor yang berposisi sebagai pemberi dan aktor lain sebagai penerima. Sehingga pada penginputan data asimetris dapat diubah ke simetris dengan menggunakan UCINET tersebut.

- Valued → Non Valued (Biner/Dikotomi)

Yang dimaksud dengan data *valued* adalah data yang mempunyai nilai dimana aktor memiliki relasi yang kuat.<sup>66</sup>

#### 5. Gambar Sosiogram

Gambar sosiogram memperlihatkan relasi antara satu aktor dan aktor lain dalam jaringan dan bisa dilakukan dengan sangat sehingga mampu menjelaskan mengenai bagaimana cara membuat gambar jaringan melalui program NetDraw pada UCINET.<sup>67</sup> Pada pendataan ini peneliti bisa menentukan relasi dari setiap aktornya.

#### 6. Complete Networks: Struktur

Pada penelitian ini juga peneliti perlu melakukan perhitungan jaringan, berikut langkahnya:

- Kepadatan (Densitas) Jaringan

Kepadatan jaringan adalah perbandingan antara jumlah *link* dengan jumlah *link* yang mungkin muncul dengan angka maksimal dari kepadatan jaringan adalah 1 dimana angka ini menunjukkan jumlah *link*

---

<sup>66</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.309.

<sup>67</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.310.

sama dengan jumlah kemungkinan *link* yang muncul.<sup>68</sup> Dapat dihitung menggunakan UCINET.

- Diameter

Diameter adalah ukuran yang menunjukkan jarak terjauh di antara dua aktor supaya bisa berinteraksi.<sup>69</sup> Dengan diameter peneliti mampu mengetahui jarak aktor satu dengan lainnya.

- Jarak (Distance)

Jarak adalah beberapa rata-rata langkah yang dibutuhkan oleh semua aktor untuk bisa saling berinteraksi.<sup>70</sup> Dengan jarak ini pendataan peneliti mampu terdeteksi dengan jarak kedekatan relasi antara aktor satu dengan lainnya.

- Jalur (Path)

Ketika seorang aktor harus menghubungi aktor lain, maka jalur apa saja yang bisa dilakukan oleh aktor tersebut.<sup>71</sup> Melalui jalur, peneliti mampu menemukan hubungan aktor dengan aktor lainnya.

## 7. Complete Networks: Kelompok

Pada jaringan besar, bisa dipastikan bahwa setiap jaringan memiliki jaringan kecil ke kelompok lainnya. Berikut penjelasannya:

- Komponen, adalah pengelompokan yang memasukkan semua aktor asalkan aktor tersebut mempunyai *link* dengan jaringan lainnya.<sup>72</sup> Sehingga jika aktor mempunyai *link* dengan jaringan lainnya maka aktor tersebut bisa dimasukkan ke dalam komponen.

---

<sup>68</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.328.

<sup>69</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.334.

<sup>70</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.336.

<sup>71</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.339.

<sup>72</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.340.

- Klik, adalah pengelompokan aktor di dalam jaringan di mana memasukkan semua bentuk hubungan di antara aktor dan aktor-aktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain dengan semua anggota.<sup>73</sup> Sehingga klik menjadi persyaratan dalam pengelompokan aktor.
- N-Clique, adalah perpanjangan dari konsep klik dan pada klik anggota (aktor) baru bisa disebut bagian dari klik jika saling berinteraksi.<sup>74</sup> Persyaratan ini membatasi seorang aktor untuk menjadi anggota klik karena aktor tersebut harus saling berinteraksi satu sama lain.
- K-Plexes, kita bisa memasukkan aktor-aktor dalam satu klik meskipun aktor tersebut tidak saling berinteraksi satu sama lain karena K-Plexes ditujukan untuk memperlihatkan tumpang-tindih aktor dalam jaringan dari pada solidaritas atau kohesivitas kelompok dalam jaringan.<sup>75</sup> Adapun rumusnya yakni menentukan jumlah “k” dan jumlah (n) ukuran kelompok adalah n dikurangi.<sup>76</sup> Inilah langkah dalam penentuan klik pada K-Plexes.

### 8. Complete Networks: Aktor

Analisis jaringan pada level aktor terutama dipakai untuk menjawab pertanyaan mengenai sentralisasi (*centrality*) aktor dalam jaringan dengan mengetahui posisi aktor, yang ketika dianalisis menghasilkan empat posisi yakni: tingkatan (*degree*), keberantaraan (*betweenness*), eigenvektor dan kedekatan (*closeness*).<sup>77</sup> Dan dari keempat posisi ini kita dapat menghasilkan informasi mengenai aktor lainnya.

<sup>73</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.342.

<sup>74</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.345.

<sup>75</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.346.

<sup>76</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.346.

<sup>77</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.354.

## 9. Ego Networks

UCINET dapat digunakan untuk menganalisis jaringan yang berpusat pada ego (*ego networks*).

- Karakteristik jaringan dapat dihasilkan dari penggunaan UCINET seperti ukuran, diameter, kepadatan (densitas) dan sebagainya.<sup>78</sup> Sehingga hasil dari karakteristik dapat memberikan hasil pada struktur jaringan.
- Homogenitas merupakan perhitungan untuk menggambarkan seberapa homogen ego dalam kelompoknya dimana kita mampu membandingkan kesamaan atribut antara ego dan alter.<sup>79</sup> Sehingga kita membutuhkan data atribut dari masing-masing ego dalam jaringan.
- Celah struktur pada dasarnya dimaksudkan untuk menentukan aktor mana dalam jaringan yang berperan sebagai celah struktur yang dimana celah struktur adalah konsep untuk menggambarkan posisi unik dari aktor ego terhadap alter.<sup>80</sup> Aktor dengan posisi sebagai celah struktur ditandai oleh tidak adanya halangan (*constraint*) dan minimnya pengulangan (*redundant*) relasi antara alter.<sup>81</sup> Sehingga aktor bisa mengontrol dan menciptakan ketergantungan di antara aktor dimana celah aktor memungkinkan terhubung dengan semua aktor lain dalam jaringan.
- Broker (*Brokerage*) adalah analisis yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi aktor ego mana yang berperan sebagai perantara (*broker*) di antara alter dan jenis perantara yang dimainkan oleh ego

---

<sup>78</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.354.

<sup>79</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.356.

<sup>80</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.360.

<sup>81</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.360.

tersebut. Konsep Broker yang dikembangkan oleh Fernandez dan Gauld, terdapat lima jenis Broker yakni: koordinator, konsultan, representatif, penjaga gerbang (*gatekeeper*) dan penghubung (*liaison*).<sup>82</sup> Hasil konsep ini akan memudahkan peneliti dalam menghasilkan konsep pada Broken.

Dengan bantuan program ini, peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan menghasilkan struktur jaringan dan jenisnya yang menggambarkan *edge* dan *node*.

### 3. Dokumentasi

Tahap ini menjadi salah satu tahap membenaran hasil penelitian dari peneliti. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data dengan melakukan pengambilan gambar sebagai pendukung akan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

### 4. Kuesioner

Penelitian jaringan memiliki metode yang berbeda dengan penelitian kuantitatif pada umumnya. Penelitian ini berfokus pada aktor dan relasi antar aktor. Secara umum, pertanyaan mengenai jaringan bisa dibagi ke dalam tiga bagian yaitu *name generator*, *name interpreter*, *name interrelaters*.<sup>83</sup> Berikut penjelasannya:

- 1.) *Name Generator* yakni pertanyaan untuk mendefinisikan nama-nama relasi aktor.<sup>84</sup> Pertanyaan *name generation* adalah pertanyaan inti dan terpenting dalam analisis jaringan yang berisi tentang siapa saja aktor yang menjalin relasi dengan informan yang dimana responden akan menyebutkan nama-nama aktor yang menjadi relasinya.<sup>85</sup> Pada pertanyaan ini dapat

---

<sup>82</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.363.

<sup>83</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.100.

<sup>84</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.100.

<sup>85</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.101.

menggunakan dua tipe yakni pertanyaan tunggal dan berseri.<sup>86</sup> Pertanyaan tunggal yakni satu pertanyaan dengan menyebutkan nama yang sama persis dengan nama informan. Sedangkan tipe berseri yaitu gabungan dari nama-nama yang disebut oleh informan.<sup>87</sup> Dari tahap ini peneliti akan mendapatkan data terkait aktor yang akan menjadi informan.

- 2.) *Name Interpreter* yakni pertanyaan mengenai bentuk, jenis dan sifat hubungan dari aktor dan jaringan ketika peneliti sudah mendapatkan nama anggota jaringan, informan kemudian ditanyakan mengenai bagaimana bentuk, jenis dan intensitas hubungan dengan nama-nama aktor yang telah disebut.<sup>88</sup> Pertanyaan ini hanya bisa ditanyakan kalau kita sudah mendapat sejumlah nama dengan menanyakan kepada informan bentuk dan jenis hubungan dari setiap nama yang disebut.<sup>89</sup> Pada pertanyaan ini ada dua jenis pertanyaan yakni keeratan relasi dan identitas aktor.<sup>90</sup> Pertanyaan keeratan relasi menggali seberapa dekat hubungan antara aktor dengan aktor lain dalam jaringan yang menggali aspek kuantitas atau derajat keeratan relasi antar aktor dalam jaringan.<sup>91</sup> Menurut Gran (1973: 1361), terdapat empat indikator untuk mengukur kekuatan suatu ikatan yakni waktu dimana berapa lama interaksi aktor dengan aktor lain, selanjutnya intensitas emosional yang dimana indikator ini berkaitan dengan kedekatan emosional antara aktor satu dengan aktor lainnya kemudian indikator selanjutnya yakni keakraban yang membicarakan terkait informasi pribadi

---

<sup>86</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.101.

<sup>87</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.101.

<sup>88</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.100.

<sup>89</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.103.

<sup>90</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 103-106.

<sup>91</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.104.

atau rahasia di antara aktor dan indikator terakhir yakni layanan personal yang membahas terkait pribadi aktor.<sup>92</sup> Pertanyaan identitas aktor dimana mengidentifikasi derajat persamaan di antara aktor-aktor dalam jaringan (homofili) ada beberapa jenis pertanyaan mengenai identitas responden yakni pertama sosiologis demografis yang menyangkut pendidikan, penghasilan, jenis kelamin, etnis, asal, agama, dan sebagainya, kedua yaitu mengenai psikografis dimana pertanyaanya berkaitan dengan sikap, orientasi nilai.<sup>93</sup> Identitas aktor menjadi sesuatu yang penting karena dapat menentukan relevansi dan tujuan penelitian.

3.) *Name Interrelaters* yakni pertanyaan mengenai hubungan masing-masing aktor dan jaringan yang ingin mengetahui bagaimana relasi dari setiap nama.<sup>94</sup> Pertanyaan ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana masing-masing aktor dalam jaringan sosial di antara satu sama lain.

Ketiga pertanyaan ini adalah urutan langkah-langkah pertanyaan pada kuesioner penelitian.

## 5. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian jaringan hampir mirip dengan metode penelitian survei. Setidaknya ada lima teknik yang digunakan yakni tatap muka, responden isi sendiri, telepon, surat dan email. Namun, peneliti akan menggunakan teknik penelitian yang sesuai dengan kondisi informan dan bisa saja hanya menggunakan salah satu diantaranya. Berikut daftar nama para informan yang dimana nama-nama dibawah merupakan nama samaran dari setiap aktor atau informannya:

---

<sup>92</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.106.

<sup>93</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.106.

<sup>94</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.100-106.

No.	Nama Aktor (Informan)
1.	Muliano Basri
2.	Andi Miftah Syahran
3.	Muhammad Firdaus
4.	Agus
5.	Arifuddin
6.	Sri Aisyah
7.	Muh. Yasim
8.	Suriani
9.	Abd. Rahman
10.	Andi Ratu Agung
11.	Ahmad Wahyudi
12.	Muhammad Farid Alfarizi
13.	Suwahyu
14.	Abdul Halim
15.	Nur Anisa
16.	Ridha
17.	Muh. Nur Hisyam
18.	Andi Pangeran Hidayatulla
19.	Sri Wahyuni
20.	Muh. Reihan Muin
21.	Pak Wahyu
22.	Ustd. Beddu, S.Pd

**Tabel 1.2 Daftar Nama Informan**

## **6. Etika Penelitian**

Pada penelitian analisis jaringan, dibutuhkan etika penelitian seperti prinsip-prinsip etika dalam penelitian sosial, kesulitan dalam penerapan etika untuk

analisis jaringan dan diakhiri dengan rekomendasi apa yang bisa dilakukan oleh peneliti jaringan dalam menegakkan etika penelitian. Berikut penjelasannya:

### 1.) Kesulitan Penerapan Etika

Ada beberapa aspek yang penting dalam kesulitan penerapan etika yakni:

- Aspek dari prinsip kesukarelaan (*Voluntary*) dimana informan dalam penelitian terlibat karena sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.<sup>95</sup> Kedua yaitu informasi yang terbuka dimana informan juga harus diberi informasi yang cukup mengenai tujuan penelitian, mengapa informan yang dipilih, bagaimana laporan dibuat, termasuk informasi kalau ada akibat lebih lanjut dari keterangan yang diberikan oleh informan sehingga informan mengerti mengenai penelitian yang dilakukan dan yang ketiga yaitu tidak boleh merugikan informan, baik fisik maupun psikis.<sup>96</sup> Aspek ini sangat dibutuhkan dalam penelitian seperti ini sehingga data atau informasi dari informan jelas tanpa adanya keterpaksaan.
- Aspek dari penulisan laporan dengan sejumlah isu penting yakni pertama prinsip *anonimitis* yang menjamin bahwa jawaban informan bersifat anonim, tidak bisa didefinisikan jawaban informan terkecuali apabila informan bersedia kalau namanya disebut lengkap dalam laporan penelitian.<sup>97</sup> Kedua yaitu kerahasiaan (*confidentiality*) yang mana peneliti harus menyatakan secara terbuka, apakah informan bersedia atau tidak jika jawaban informan dipublikasikan dan berhak menyatakan informasi dan jawaban yang diberikan bersifat rahasia serta tidak untuk

---

<sup>95</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.269.

<sup>96</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.270.

<sup>97</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.270.

dipublikasikan.<sup>98</sup> Dalam prinsip ini *anonimitis* dan kerahasiaan dengan sendirinya akan terjamin dalam laporan penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul tersebut, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pernyataan dan teknik penekanan dalam penelitian. Berikut definisi setiap operasionalnya:

- Analisis pada penelitian ini berperan sebagai metode peneliti untuk mengetahui jaringan komunikasi dengan cara menganalisa.
- Jaringan komunikasi merupakan objek penelitian yaitu mampu mengetahui bagaimana jaringan komunikasi ini membantu pekerjaan *Passobis*.
- *Passobis* ialah pelaku atau media yang dapat memberikan informasi mengenai jaringan komunikasi itu.
- Kabupaten Sidrap ialah tempat penelitian peneliti.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam instrumen penelitian, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan seperti melakukan observasi wilayah pelaku *Passobis* dengan mencari aktor utama dalam struktur kelompoknya. Pada proses ini, peneliti dapat menggunakan dua tahap yakni atribut dan relasional. Tahap pertama yakni atribut, dimana peneliti akan mendapatkan data bentuk baris dan kolom dengan keterangan bahwa baris berisi nama-nama responden sedangkan kolom berisi data atribut seperti profil, opini, sikap dan pendapat. Adapun tahapan kedua yaitu relasional yang memuat kolom dan baris

---

<sup>98</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.270.

berisi nama aktor (*node*) atau responden. Kemudian peneliti tinggal memberi tanda nama di baris dan nama di kolom.<sup>99</sup> Pada tahap ini peneliti akan menggunakan aplikasi UCINET sebagai penunjang menyusun struktur jaringan komunikasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner dan dokumentasi. Aktivitas peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Merupakan tahap mendeskripsikan data dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

#### **3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang diharapkan ada penemuan baru yang bisa dideskripsikan, baik berbentuk gambar atau kejelasan suatu kasus penelitian.

---

<sup>99</sup>Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h. 153.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan karya dari peneliti atau penulis yang telah melakukan berbagai macam proses untuk menyelesaikan skripsi ini seperti turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, dari hasil wawancara itulah penulis menguraikan pada poin-poin dari bab ini. Pada konsep dasar jaringan komunikasi terdapat dua bagian yang penting yakni relasi yang disimbolkan sebagai *link (edge)* dan aktor (*node*) sebagai pelaku dalam suatu jaringan, berikut hasilnya:

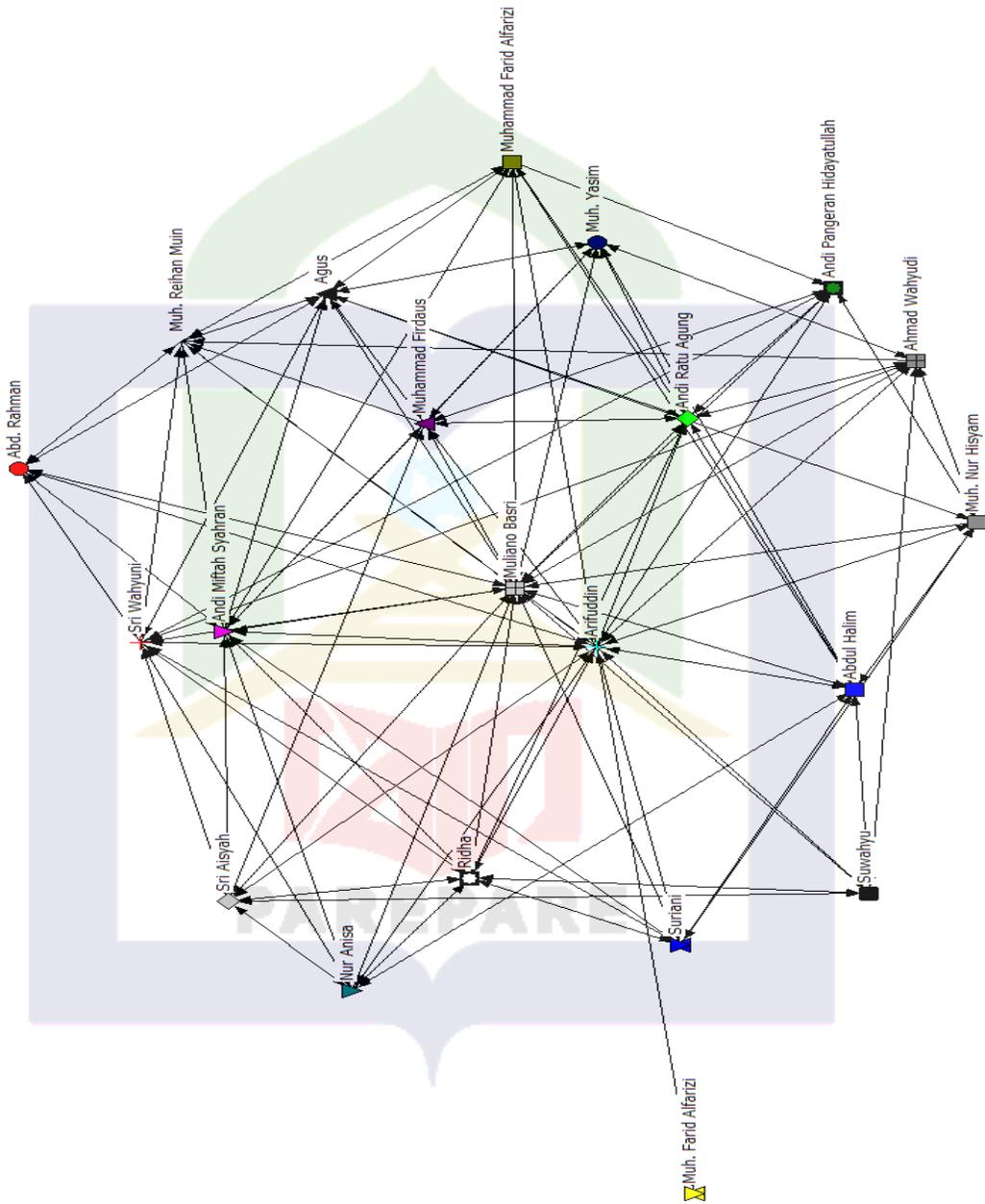
#### 1. Pola Jaringan *Edge* Pada *Passobis* Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)

Pada jaringan komunikasi terdapat tipe atau pola relasi *link (edge)* yang digunakan untuk menemukan fungsi atau peran aktornya. Sebelum melangkah ke pola jaringan, berikut daftar nama-nama aktor yang telah disamakan oleh peneliti untuk menjaga identitas informan sesuai dengan kode etik penelitian jaringan:

No.	Nama Aktor (Informan)
1.	Muliano Basri
2.	Andi Miftah Syahran
3.	Muhammad Firdaus
4.	Agus
5.	Arifuddin
6.	Sri Aisyah
7.	Muh. Yasim
8.	Suriani

9.	Abd. Rahman
10.	Andi Ratu Agung
11.	Ahmad Wahyudi
12.	Muhammad Farid Alfarizi
13.	Suwahyu
14.	Abdul Halim
15.	Nur Anisa
16.	Ridha
17.	Muh. Nur Hisyam
18.	Andi Pangeran Hidayatulla
19.	Sri Wahyuni
20.	Muh. Reihan Muin

**Tabel 1.3 Daftar Nama Informan *Passobis***



Gambar 2.2 Sisiogram Data Edge Sesuai Hasil Input Pada UCINET

Sosiogram merupakan gambar atau grafik yang menjadi penanda suatu hubungan social yang terjadi secara interpersonal dalam suatu kelompok.<sup>100</sup> Sosiogram identik dengan jaringan karena dapat menggambarkan struktur jaringan yang terjadi.

Pada kasus pola jaringan yang terjadi pada penelitian ini terdapat pola jaringan Alex Bavel 1950 yang perlu peneliti cocokkan dengan data yang didapatkan. Pada pola jaringan ini terdapat 4 struktur komunikasi yakni, model bintang, Y, rantai dan lingkaran, berikut kejelasannya:

1. Model bintang (star) yakni ada satu orang yang memegang kekuasaan dan semua unit organisasi berpusat pada satu orang. Pada penelitian ini yang menjadi model bintang (star) di jaringan ini adalah Muliano Basri yang merupakan boss (*Punggawa*) dalam kelompok *Passobis* ini.
2. Model Y yang dimana kekuasaan tidak pada satu orang tetapi tersebar ke 2 orang atau ke beberapa orang. Pada penelitian jaringan ini, Y adalah aktor Arifuddin yang merupakan orang kedua yang memiliki kekuasaan tertinggi pada kelompok jaringan *Passobis* ini.
3. Model rantai yang mana organisasi tidak mempunyai struktur hirarkis dan semua unit mempunyai kedudukan yang setara. Pada penelitian jaringan ini semua aktor memberikan informasi ke aktor yang ada meskipun aktor yang diberi informasi tidak memberikan informasi kembali ke aktor tersebut. Tetapi ini bukan berarti bahwa pada struktur jaringan pada kelompok *Passobis* tidak memiliki kedudukan atau kekuasaan tertingginya.
4. Lingkaran, pada model ini setiap aktor hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang pada jaringan ini. Pada penelitian jaringan ini, model lingkaran tidak muncul karena semua aktor memiliki relasi atau *link* lebih dari dua aktor.

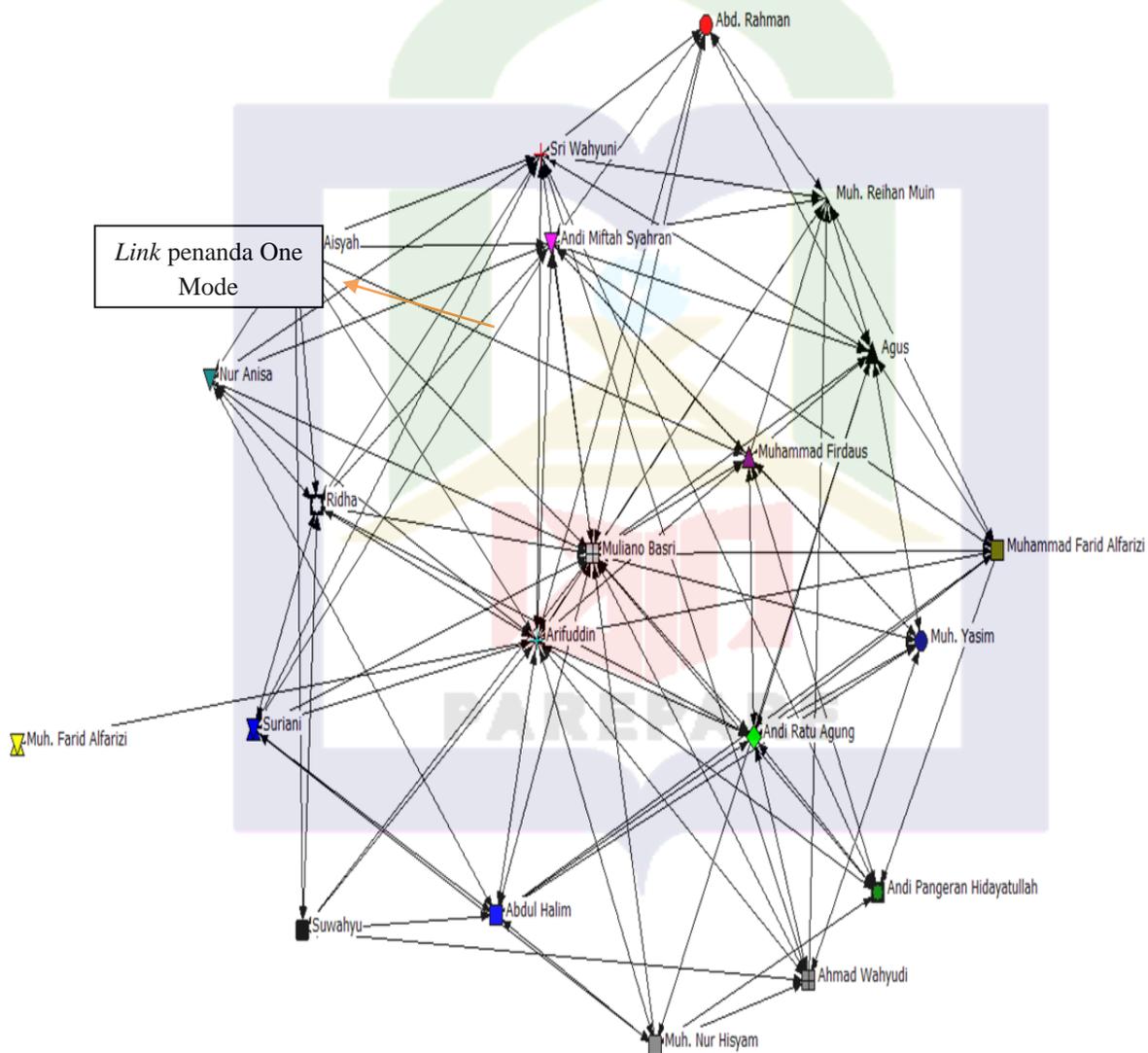
---

<sup>100</sup>Daask, Sosiogram (Wikipedia, 2021). <https://en-m-wikipedia.org.translate.goog/wiki/Sociogram? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc> (24 Januari 2024).

Pada penelitian jaringan ini terdapat pola jaringan komunikasi yang mampu menemukan fungsi atau peran setiap aktornya, berikut penjelasannya:

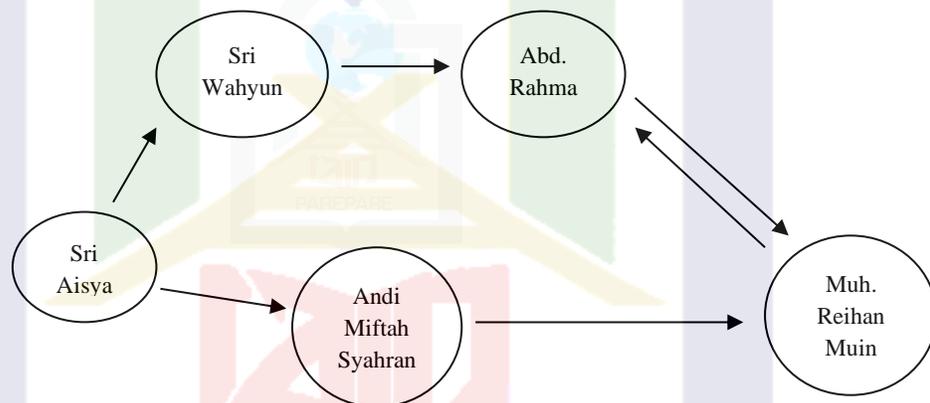
a. One Mode

Jaringan satu tipe ini yaitu aktor memiliki tipe atau peran yang sama dan pada hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa semua aktor mampu memberi dan menerima informasi dari aktornya.



Gambar 2.3 Sosiogram Edge Pada Tipe One Mode

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa semua aktor memiliki *link* (edge) yang disimbolkan tanda panah atau garis yang menunjuk pada setiap aktor. Menunjukkan bahwa semua aktor mampu memberi dan menerima informasi dari aktor-aktor yang ada. Sehingga pada gambar diatas sudah jelas bahwa jaringan komunikasi pada *Passobis* ini menggunakan tipe atau pola jaringan komunikasi one mode yang dimana semua pelaku atau pekerjanya memiliki relasinya masing-masing. Seperti pada hasil one mode dalam jaringan komunikasi *Passobis* pada yang peneliti memisahkannya menjadi kelompok kecil sebagai uraian dari jaringan kelompok besarnya yakni keseluruhan, berikut penjelasannya:



**Gambar 2.4 One Mode Jaringan Kecil *Passobis***

Gambar menunjukkan dimana aktor Sri Aisyah, Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrhan, Muh. Reihan Muin dan Abd. Rahman memiliki relasi berupa memberi dan menerima informasi satu sama lain yang artinya mempunyai pola yang sama. Sehingga dalam jaringan komunikasi *Passobis* ini peran aktor itu sama.

b. *Directed*

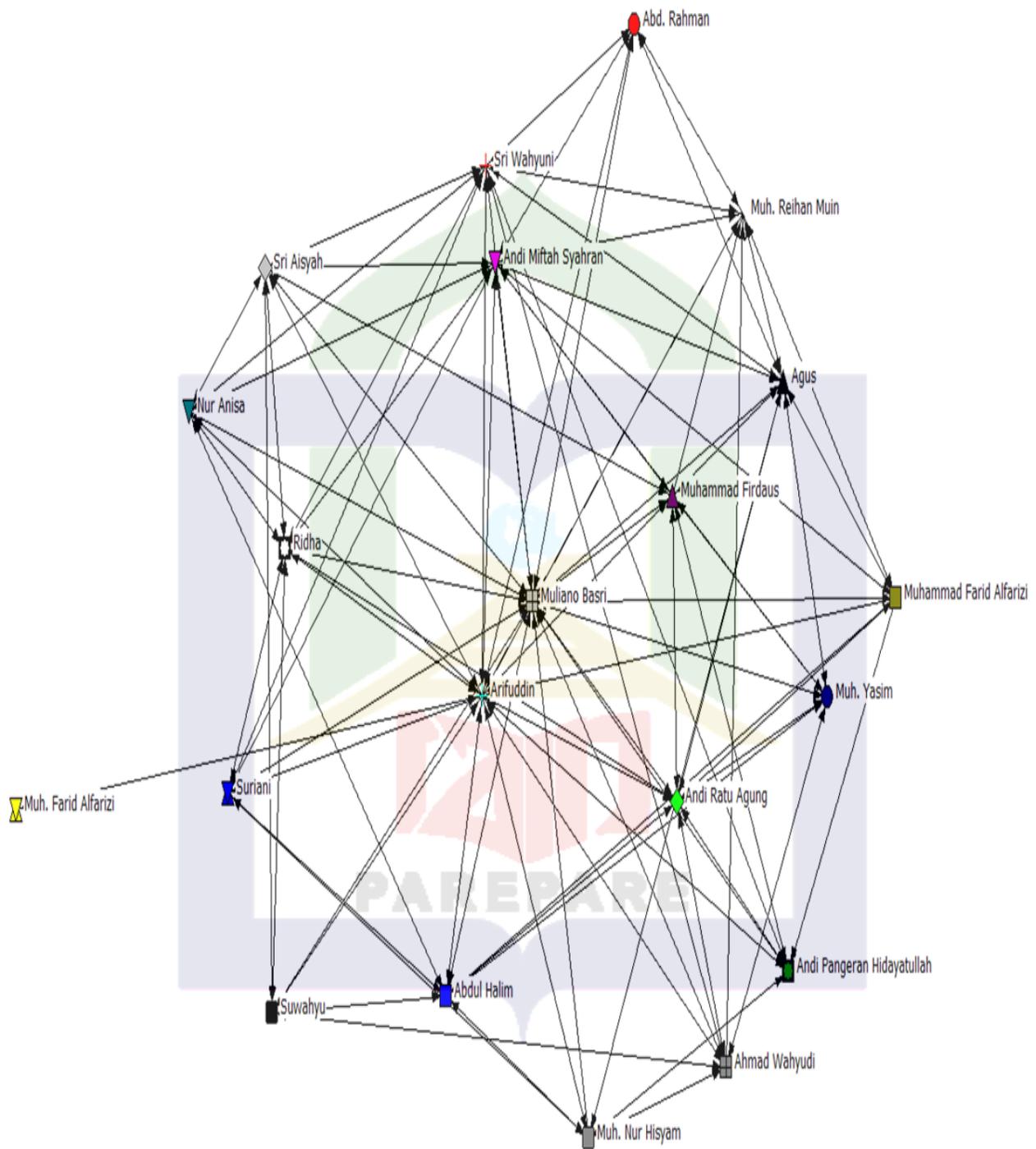
Aspek yang harus diperhatikan pada proses input yakni data dimana jaringan berupa data yang mempunyai arah (*directed*) yang menandakan bahwa aktor adalah pengirim, penerima dan ada subjek dan objek. Adapun hasil input data menggunakan UCINET ialah sebagai berikut:

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Abd. Rahman	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
Abdul Halim	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
Agus	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0
Ahmad Wahyudi	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
Andi Miftah Syahrani	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Andi Pangeran Hidayatulla	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
Andi Ratu Agung	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Arifuddin	2	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1
Muh. Farid Alfarizi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Muh. Nur Hisyam	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1

11	Muh. Reihan Muin	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
12	Muh. Yasim	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	Muhammad Farid Alfarizi	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	Muhammad Firdaus	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
15	Muliano Basri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
16	Nur Anisa	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
17	Ridha	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
18	Sri Aisyah	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
19	Sri Wahyuni	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0
20	Suriani	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
21	Suwahyu	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0

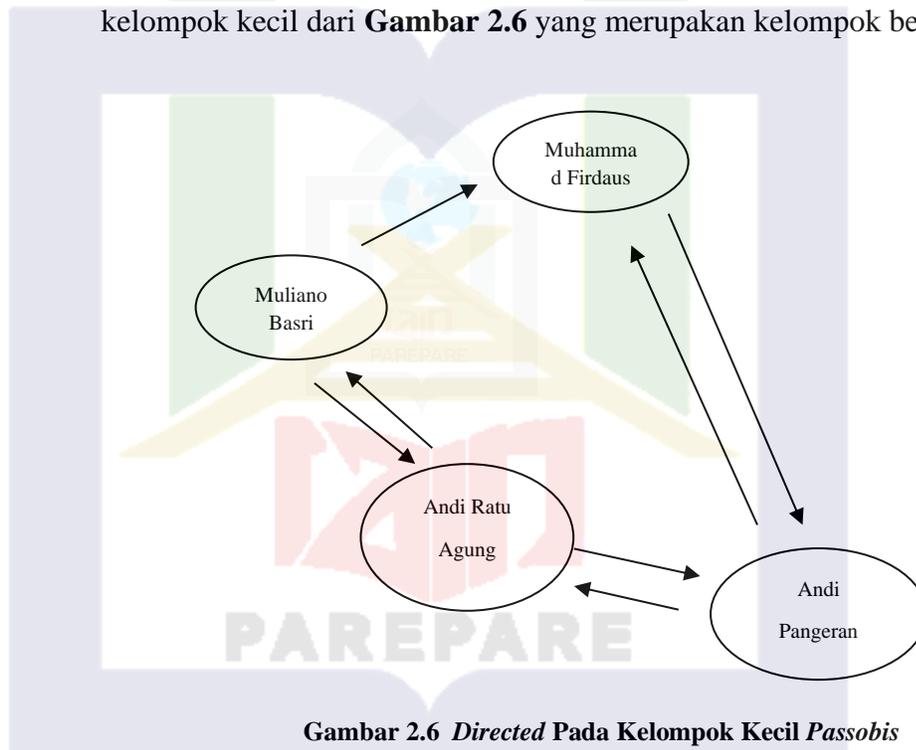
21 rows, 21 columns, 1 levels.

Dari hasil input data *Edge* ini, angka sentralitas tingkatan berada pada angka 0 hingga 1 atau lebih. Angka 0 berarti tidak ada satu pun yang menghubungi atau dihubungi oleh aktor. Sementara angka 1 atau lebih berarti *link* penuh, dimana semua aktor menghubungi atau dihubungi. Berapa pun jumlah populasi, angka sentralitas tingkatan berada pada kisaran 0 hingga 1 bahkan lebih.



**Gambar 2.5** Sosiogram Data Edge Yang Menunjukkan Data Ini *Directed*

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa jaringan ini mempunyai arah atau *directed*, dimana garis tanda panah (*link*) sebagai aktor yang bertindak sebagai subjek (pemberi) dan nama-nama aktor yang berposisi sebagai objek (penerima). Pada jaringan ini, peneliti menemukan bahwa semua aktor yang terlibat bisa menjadi subjek dan bisa menjadi objek sesuai tanda panah. Namun, tidak semua aktor bisa menjadi pemberi sekaligus bisa menerima informasi. Berikut uraian kelompok kecil dari **Gambar 2.6** yang merupakan kelompok besar:



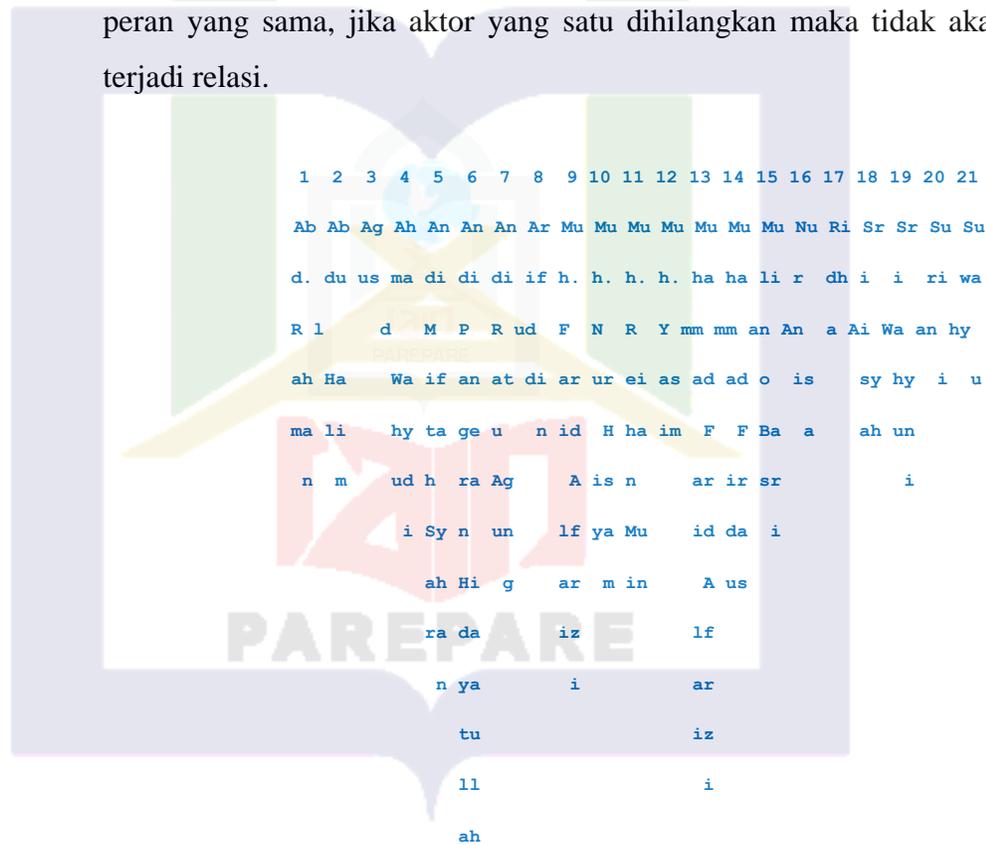
**Gambar 2.6** *Directed Pada Kelompok Kecil Passobis*

Gambar diatas mempunyai arah (*directed*) yang ditandai oleh garis dengan tanda panah sebagai aktor yang bertindak sebagai subjek (pemberi) dan aktor yang berposisi sebagai objek (penerima). Seperti pada aktor Muliano Basri, Andi Ratu Agung, Muhammad Firdaus dan Andi Pangeran merupakan aktor yang saling memberikan dan

menerima informasi satu sama lain. Aktor B pernah meminjamkan buku kepada aktor C. Aktor Muliano Basri memberikan informasi kepada Muhammad Firdaus tetapi Muhammad Firdaus tidak memberikan informasi. Meskipun demikian, aktor pada jaringan memiliki masing-masing peran, baik objek maupun subjek sehingga dikatakan *directed* karena memiliki arah.

c. Simetris

Relasi dua arah (simetris) yaitu relasi dimana dua aktor saling bersama-sama terlibat dalam relasi tersebut. Aktor-aktor punya kontribusi atau peran yang sama, jika aktor yang satu dihilangkan maka tidak akan terjadi relasi.



1	Abd. Rahman	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
2	Abdul Halim	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
3	Agus	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0

4	Ahmad Wahyudi	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Andi Miftah Syahrani	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0
6	Andi Pangeran Hidayatullah	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
7	Andi Ratu Agung	0	1	1	1	0	1	0	2	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
8	Arifuddin	2	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1
9	Muh. Farid Alfarizi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Muh. Nur Hisyam	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
11	Muh. Reihan Muin	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
12	Muh. Yasim	0	1	1	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	Muhammad Farid Alfarizi	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Muhammad Firdaus	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
15	Muliano Basri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
16	Nur Anisa	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
17	Ridha	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	2	1	1
18	Sri Aisyah	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
19	Sri Wahyuni	1	0	2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0
20	Suriani	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
21	Suwahyu	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0

21 rows, 21 columns, 1 levels.

Density of the symmetrized matrix: 0.476190476190476

Correlation with un-symmetrized matrix: 0.942173659101055

Symmetrized matrix saved as dataset : DATA EDGE-**maxsym**

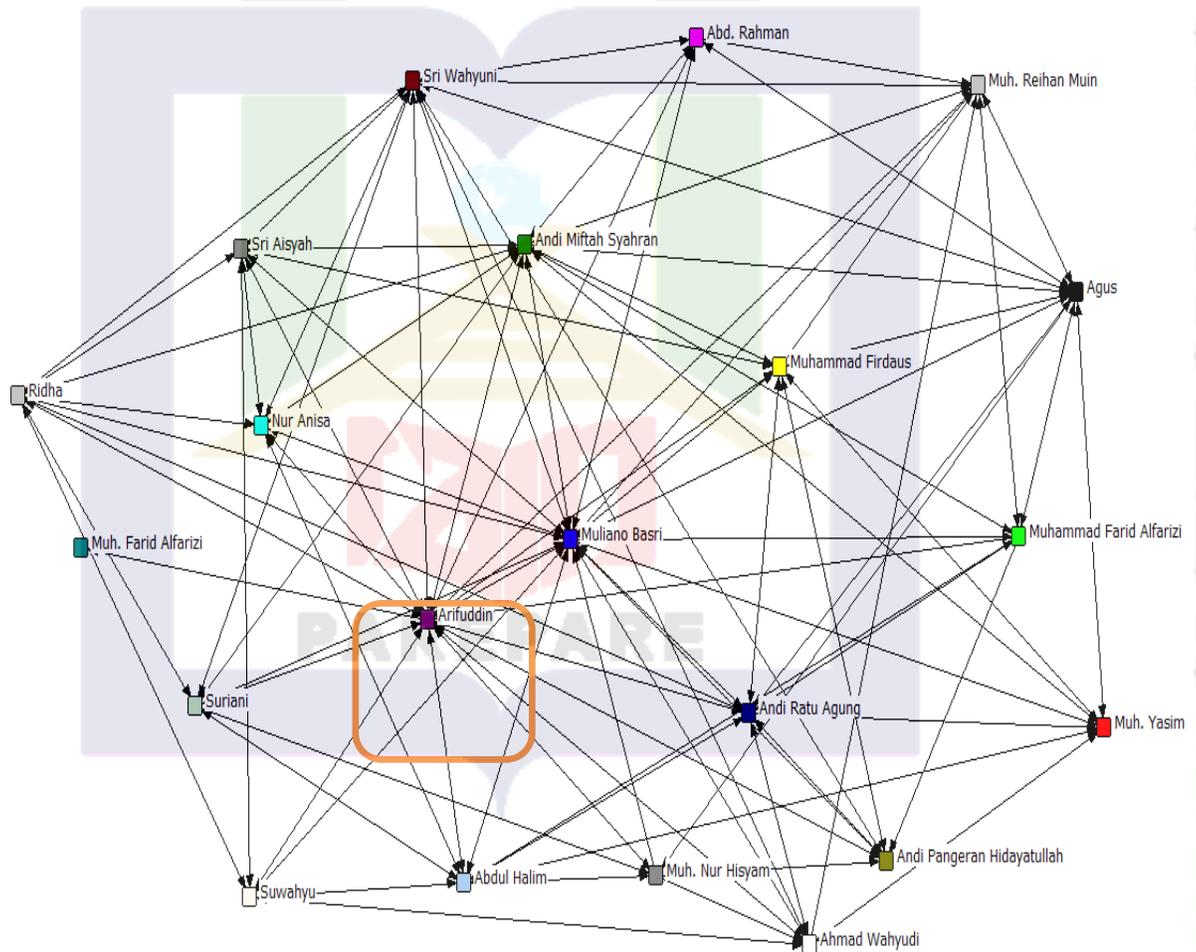
(C:\Users\ASUS\OneDrive\Documents\UCINET data\DATA EDGE-**maxsym**)

Sym = simetris

Pada hasil pendataan display transformasi data pada *Edge*, terdapat kata “**maxsym**” yang menandakan bahwa data *Edge* yang awalnya asimetris

(ada aktor yang tidak mempunyai peran) berubah menjadi simetris (semua aktor mempunyai peran).

Pada nama dan angka yang berwarna biru merupakan urutan dan daftar nama para aktor. Untuk yang berwarna kuning merupakan angka atau simbol bahwa aktor memiliki relasi. Ketika aktor memiliki angka “0” berarti aktor tersebut tidak memiliki relasi, tetapi jika aktor memiliki angka 1 berarti aktor tersebut memiliki relasi dengan satu aktor tanpa adanya perantara sedangkan jika aktor memiliki angka 2 maka aktor tersebut memiliki relasi ke aktor satunya dengan melalui perantara.



Gambar 2.7 Sosiogram Simetris

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa jaringan ini simetris karena jika kita memperhatikan gambar tersebut, semua nama-nama aktor memiliki *link* (seperti pada kotak kuning) yang ditandai dengan garis dan garis tanda panah. Dimana aktor ditunjuk oleh tanda panah itu memberikan arti bahwa aktor tersebut menerima informasi, sedangkan jika aktor yang tidak ditunjuk oleh tanda panah tetapi memiliki garis maka tetap aktor tersebut memiliki peran yaitu memberi informasi. Ini sudah jelas menandakan bahwa benar jaringan komunikasi *Passobis* ini simetris karena semua aktornya memiliki perannya masing-masing. Berikut daftar nama-nama aktor yang telah disamakan oleh peneliti untuk setiap aktor dengan relasinya:

Nama Aktor	Relasi Aktor
Muliano Basri	Andi Miftah Syahrhan
Muliano Basri	Muhammad Firdaus
Muliano Basri	Sri Aisyah
Muliano Basri	Arifuddin
Muliano Basri	Agus
Muliano Basri	Nur Anisa
Muliano Basri	Sri Wahyuni
Muliano Basri	Muhammad Farid Alfarizi
Muliano Basri	Muh. Yasim
Muliano Basri	Andi Ratu Agung
Muliano Basri	Muh. Reihan Muin
Muliano Basri	Andi Pangeran Hidayatullah
Muliano Basri	Abd. Rahman
Muliano Basri	Ahmad Wahyudi
Muliano Basri	Abdul Halim
Muliano Basri	Suwahyu
Muliano Basri	Suriani
Muliano Basri	Ridha
Andi Miftah Syahrhan	Muliano Basri
Andi Miftah Syahrhan	Arifuddin
Andi Miftah Syahrhan	Muh. Yasim
Andi Miftah Syahrhan	Ridha
Andi Miftah Syahrhan	Agus

Andi Miftah Syahrhan	Muhammad Firdaus
Andi Miftah Syahrhan	Nur Anisa
Andi Miftah Syahrhan	Muhammad Farid Alfarizi
Andi Miftah Syahrhan	Muh. Yasim
Andi Miftah Syahrhan	Sri Aisyah
Andi Miftah Syahrhan	Muh. Reihan Muin
Andi Miftah Syahrhan	Abd. Rahman
Andi Miftah Syahrhan	Suriani
Arifuddin	Abd. Rahman
Arifuddin	Andi Ratu Agung
Arifuddin	Andi Pangeran Hidayatullah
Arifuddin	Sri Aisyah
Arifuddin	Muliano Basri
Arifuddin	Andi Miftah Syahrhan
Arifuddin	Muhammad Firdaus
Arifuddin	Nur Anisa
Arifuddin	Sri Wahyuni
Arifuddin	Muh. Nur Hisyam
Arifuddin	Muh. Farid Alfarizi
Arifuddin	Sri Aisyah
Arifuddin	Andi Ratu Agung
Arifuddin	Muh. Reihan Muin
Arifuddin	Abd. Rahman
Arifuddin	Ahmad Wahyudi
Arifuddin	Abdul Halim
Arifuddin	Suwahyu
Arifuddin	Suriani
Arifuddin	Ridha
Muhammad Firdaus	Agus
Muhammad Firdaus	Andi Pangeran Hidayatullah
Muhammad Firdaus	Andi Ratu Agung
Muhammad Firdaus	Muh. Yasim
Muhammad Firdaus	Muliano Basri
Muhammad Firdaus	Arifuddin
Muhammad Firdaus	Andi Miftah Syahrhan
Muhammad Firdaus	Sri Aisyah
Muhammad Firdaus	Muh. Reihan Muin
Agus	Muliano Basri
Agus	Muh. Yasim
Agus	Sri Wahyuni
Agus	Muh. Reihan Muin

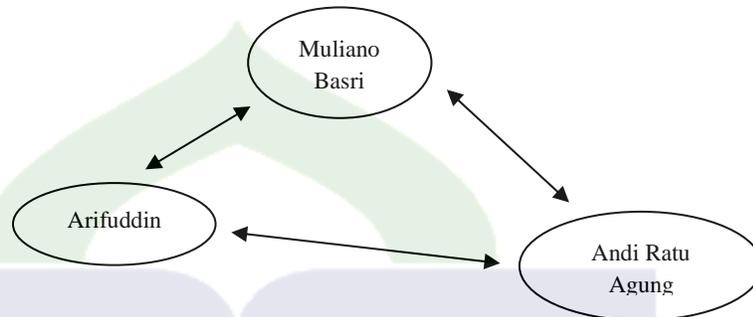
Agus	Andi Miftah Syahran
Agus	Muhammad Firdaus
Agus	Sri Wahyuni
Agus	Muh. Nur Hisyam
Agus	Muhammad Farid Alfarizi
Agus	Andi Ratu Agung
Agus	Abd. Rahman
Nur Anisa	Sri Aisyah
Nur Anisa	Ridha
Nur Anisa	Sri Wahyuni
Nur Anisa	Arifuddin
Nur Anisa	Muliano Basri
Nur Anisa	Andi Miftah Syahran
Nur Anisa	Abdul Halim
Sri Wahyuni	Abd. Rahman
Sri Wahyuni	Arifuddin
Sri Wahyuni	Agus
Sri Wahyuni	Ridha
Sri Wahyuni	Muliano Basri
Sri Wahyuni	Nur Anisa
Sri Wahyuni	Sri Aisyah
Sri Wahyuni	Muh. Reihan Muin
Sri Wahyuni	Andi Pangeran Hidayatullah
Sri Wahyuni	Ahmad Wahyudi
Sri Wahyuni	Suriani
Sri Wahyuni	Ridha
Muh. Nur Hisyam	Abdul Halim
Muh. Nur Hisyam	Agus
Muh. Nur Hisyam	Arifuddin
Muh. Nur Hisyam	Suriani
Muh. Nur Hisyam	Muliano Basri
Muh. Nur Hisyam	Andi Pangeran Hidayatullah
Muh. Nur Hisyam	Ahmad Wahyudi
Muhammad Farid Alfarizi	Agus
Muhammad Farid Alfarizi	Muh. Reihan Muin
Muhammad Farid Alfarizi	Andi Ratu Agung
Muhammad Farid Alfarizi	Andi Pangeran Hidayatullah
Muhammad Farid Alfarizi	Muliano Basri
Muhammad Farid Alfarizi	Andi Miftah Syahran
Muhammad Farid Alfarizi	Arifuddin
Muhammad Farid Alfarizi	Abdul Halim

Muh. Yasim	Muliano Basri
Muh. Yasim	Ahmad Wahyudi
Muh. Yasim	Abdul Halim
Muh. Yasim	Andi Ratu Agung
Muh. Yasim	Andi Miftah Syahrani
Muh. Yasim	Agus
Muh. Yasim	Muhammad Firdaus
Sri Aisyah	Muliano Basri
Sri Aisyah	Sri Wahyuni
Sri Aisyah	Andi Miftah Syahrani
Sri Aisyah	Muhammad Firdaus
Sri Aisyah	Arifuddin
Sri Aisyah	Nur Anisa
Sri Aisyah	Suwahyu
Sri Aisyah	Ridha
Andi Ratu Agung	Abdul Halim
Andi Ratu Agung	Ridha
Andi Ratu Agung	Andi Pangeran Hidayatullah
Andi Ratu Agung	Agus
Andi Ratu Agung	Muh. Yasim
Andi Ratu Agung	Muhammad Farid Alfarizi
Andi Ratu Agung	Arifuddin
Andi Ratu Agung	Muhammad Firdaus
Andi Ratu Agung	Ahmad Wahyudi
Muh. Reihan Muin	Arifuddin
Muh. Reihan Muin	Abd. Rahman
Muh. Reihan Muin	Andi Miftah Syahrani
Muh. Reihan Muin	Sri Wahyuni
Muh. Reihan Muin	Agus
Muh. Reihan Muin	Muhammad Farid Alfarizi
Andi Pangeran Hidayatullah	Muliano Basri
Andi Pangeran Hidayatullah	Muhammad Firdaus
Andi Pangeran Hidayatullah	Sri Wahyuni
Andi Pangeran Hidayatullah	Muh. Nur Hisyam
Andi Pangeran Hidayatullah	Arifuddin
Andi Pangeran Hidayatullah	Andi Ratu Agung
Abd. Rahman	Arifuddin
Abd. Rahman	Andi Miftah Syahrani
Abd. Rahman	Muh. Reihan Muin
Abd. Rahman	Agus
Abd. Rahman	Muliano Basri

Abd. Rahman	Sri Wahyuni
Ahmad Wahyudi	Andi Ratu Agung
Ahmad Wahyudi	Sri Wahyuni
Ahmad Wahyudi	Suwahyu
Ahmad Wahyudi	Muh. Reihan Muin
Ahmad Wahyudi	Muliano Basri
Ahmad Wahyudi	Arifuddin
Ahmad Wahyudi	Muh. Yasim
Abdul Halim	Arifuddin
Abdul Halim	Suriani
Abdul Halim	Nur Anisa
Abdul Halim	Muhammad Farid Alfarizi
Abdul Halim	Muliano Basri
Abdul Halim	Muh. Nur Hisyam
Abdul Halim	Muh. Yasim
Abdul Halim	Andi Ratu Agung
Abdul Halim	Suwahyu
Suwahyu	Abdul Halim
Suwahyu	Arifuddin
Suwahyu	Ridha
Suwahyu	Sri Aisyah
Suwahyu	Muliano Basri
Suwahyu	Ahmad Wahyudi
Suriani	Sri Wahyuni
Suriani	Ridha
Suriani	Arifuddin
Suriani	Andi Miftah Syahrani
Suriani	Muliano Basri
Suriani	Muh. Nur Hisyam
Suriani	Abdul Halim
Ridha	Sri Wahyuni
Ridha	Sri Aisyah
Ridha	Andi Miftah Syahrani
Ridha	Arifuddin
Ridha	Muliano Basri
Ridha	Nur Anisa
Ridha	Andi Ratu Agung
Ridha	Suwahyu
Ridha	Suriani

Tabel 1.4 Daftar Nama Peserta Relasinya

Daftar nama-nama informan diatas merupakan daftar nama yang sudah disamakan oleh peneliti dan daftar nama diatas juga telah menunjukkan masing-masing relasinya dari hasil input data *edge* pada aplikasi UCINET.



**Gambar 2.8 Simetris**

Gambar diatas menunjukkan relasi aktor Arifuddin, Muliano Basri dan Andi Ratu Agung bersifat dua arah (simetris) yakni antar aktor mempunyai peran yang sama, jika aktor A dihilangkan maka tidak akan ada terjadi relasi dengan aktor B, C, dan D.<sup>101</sup> Karena setiap aktor memiliki pengaruh terhadap setiap aktor dalam suatu jaringan.

## 2. Peran Aktor (*node*) Pada Jaringan Komunikasi Yang Digunakan Pada *Passobis* Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)

Analisis jaringan pada level aktor terutama dipakai untuk menjawab pertanyaan mengenai sentralisasi (*centrality*) aktor dalam jaringan dengan mengetahui posisi aktor. Berikut penjelasannya:

- Complete Networks: Aktor

Pada penentuan peran aktor, melalui tahap ini dapat menghasilkan peran aktor yang terdiri dari tingkatan (*degree*),

<sup>101</sup>Kadhusin; Eriyanto, "Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). h.42.

keperantaraan (*betwenness*), eigenvector dan juga kedekatan (*closenes*). Dan dari empat peran atau posisi ini peneliti dapat menghasilkan informasi mengenai aktor.

Centrality Measures

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		OutDeg	Indeg	Out2loc al	In2loc al	Out2Ste p	In2Ste p	OutARD	InARD	OutClos e	InClose	Between	2StepBe t
1	Abd. Rahman	6.000	7.000	80.000	94.000	20.000	19.000	13.000	12.500	34.000	36.000	0.736	0.625
2	Abdul Halim	9.000	9.000	89.000	84.000	20.000	19.000	14.500	14.000	31.000	33.000	11.594	11.428
3	Agus	11.000	10.000	107.000	95.000	19.000	19.000	14.833	14.500	31.000	32.000	12.593	12.593
4	Ahmad Wahyudi	7.000	7.000	78.000	76.000	20.000	19.000	13.500	13.000	33.000	35.000	4.978	4.811
5	Andi Miftah Syahrhan	13.000	12.000	123.000	115.000	20.000	19.000	16.000	15.500	28.000	30.000	18.581	18.303
6	Andi Pangeran Hidayatulla	6.000	7.000	75.000	76.000	20.000	19.000	13.000	13.000	34.000	35.000	3.078	3.078
7	Andi Ratu Agung	9.000	11.000	86.000	116.000	20.000	19.000	14.500	14.500	31.000	32.000	10.464	10.186
8	Arifuddin	20.000	17.000	162.000	149.000	20.000	19.000	18.500	18.000	23.000	25.000	62.126	60.126
9	Muh. Farid Alfarizi	0.000	1.000	0.000	17.000	0.000	18.000	0.000	10.167	80.000	41.000	0.000	0.000
10	Muh. Nur Hisyam	7.000	5.000	78.000	50.000	20.000	19.000	13.500	12.000	33.000	37.000	3.381	3.269
11	Muh. Reihan Muin	6.000	9.000	70.000	96.000	20.000	19.000	13.000	14.000	34.000	33.000	3.353	3.242
12	Muh. Yasim	7.000	8.000	76.000	86.000	19.000	19.000	13.333	13.000	34.000	35.000	3.504	3.504
13	Muhammad Farid Alfarizi	8.000	6.000	92.000	68.000	20.000	19.000	14.000	12.500	32.000	36.000	3.860	3.748
14	Muhammad Firdaus	9.000	8.000	98.000	91.000	20.000	19.000	14.500	13.500	31.000	34.000	5.985	5.707
15	Muliano Basri	18.000	17.000	160.000	147.000	20.000	19.000	19.000	18.000	22.000	25.000	46.596	46.318
16	Nur Anisa	7.000	7.000	89.000	86.000	20.000	19.000	13.500	13.000	33.000	35.000	1.889	1.889
17	Ridha	9.000	10.000	100.000	110.000	20.000	19.000	14.500	14.000	31.000	33.000	5.743	5.743
18	Sri Aisyah	8.000	9.000	94.000	106.000	20.000	19.000	14.000	13.500	32.000	34.000	3.456	3.456
19	Sri Wahyuni	12.000	12.000	114.000	117.000	20.000	19.000	15.500	15.000	29.000	31.000	15.564	15.453
20	Suriani	7.000	7.000	88.000	82.000	20.000	19.000	13.500	13.000	33.000	35.000	3.422	3.422
21	Suwahyu	6.000	6.000	71.000	69.000	20.000	19.000	13.000	12.500	34.000	36.000	2.100	2.100

21 rows, 12 columns, 1 levels.

Berdasarkan hasil input diatas, menunjukkan bahwa aktor dengan tingkatan (*degree*) tertinggi ialah Arifuddin yakni sebanyak 20. Data ini memperlihatkan bahwa Arifuddin aktor paling populer dalam jaringan ini. Ia adalah aktor yang paling sering menjalin kontak dengan semua aktor dalam jaringan ini. Sementara aktor dengan popularitas terendah yaitu aktor Abd. Rahman, Andi Pangeran Hidayatulla, Muh. Reihan Muin, dan Suwahyu. Adapun data yang bisa dianalisis yakni kedekatan (*closeness*) yaitu total jarak yang dibutuhkan aktor untuk menghubungi aktor lain dalam jaringan ini. Semakin rendah nilai kedekatan, akan semakin baik karena memperlihatkan jarak yang rendah setiap aktor untuk berhubungan dengan aktor lain dan begitupun sebaliknya.

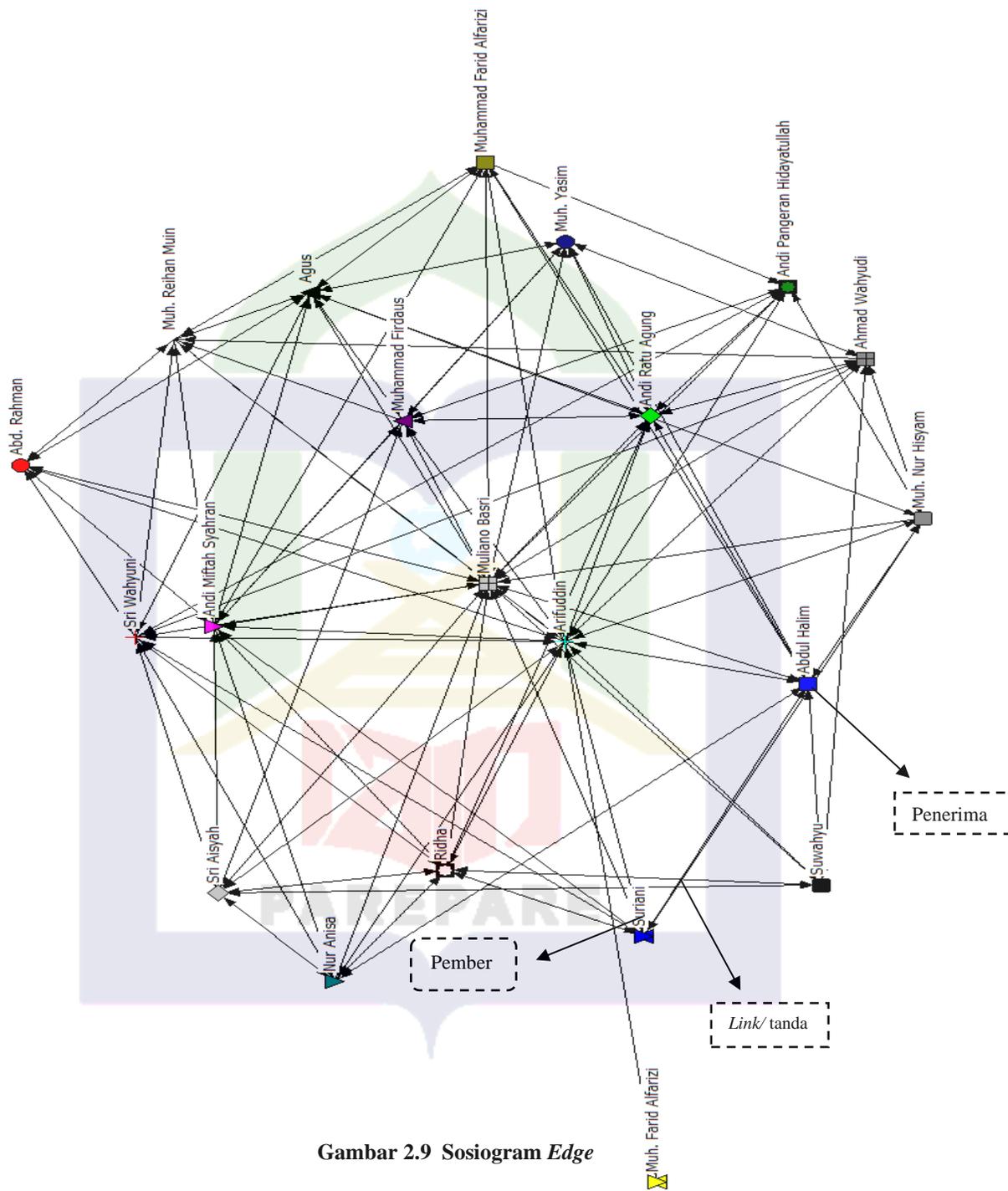
Pada data keperantaraan (*betwenness*) memperlihatkan derajat seorang aktor berperan sebagai perantara relasi dari relasi satu atau hubungan antar-aktor. Semakin tinggi nilai keperantaraannya maka

semakin penting posisi seorang aktor karena menunjukkan aktor satu harus melewati aktor tersebut agar bisa berhubungan dengan aktor lain. Dari data simulasi di atas, aktor Arifuddin menempati posisi sebagai aktor dengan derajat keberantaraan tertinggi yakni sebanyak 62, 1. Adapun aktor terendah yaitu Abd. Rahman, dimana aktor ini tidak berperan sebagai penghubung yang menghubungkan satu aktor dengan aktor lainnya sedangkan untuk *eigenvector* setiap aktor itu ada jadi setiap aktor pada jaringan ini memiliki relasinya masing-masing.

Pada analisis jaringan ini, jaringan yang simetris tentunya ada yang sebagai penerima dan pemberi. Berikut gambaran peran atau posisi aktornya. Pada gambar dibawah, salah satu contoh menunjukkan bahwa ada aktor yang menjadi pemberi yakni aktor Muh. Nur Hisyam memberikan informasi kepada Ahmad Wahyudi sebagai penerima.

Tetapi, pada jaringan ini yang populer bukan berarti aktor utama atau star, karena kepopuleran aktor Arifuddin hanya karena sering menghubungi aktor-aktor relasinya tetapi Muliano Basri menjadi star karena tanpa aktor ini relasi yang ada pada jaringan ini tidak terjadi.

PAREPARE



Gambar 2.9 Sosiogram Edge

**Keterangan:**

-  **Pemberi dan Penerima**  
 **Pemberi (Jika tanda panah menunjuk aktor)**  
**Penerima (Jika tanda panah ditunjuk oleh panah)**

Pada gambar di atas, peneliti menjelaskan bahwa berikut nama aktor dengan relasi dan perannya:

1. **Muh. Nur Hisyam** memberikan informasi kepada aktor Ahmad Wahyudi, Abdul Halim, Agus, Arifuddin, Suriani Muliano Basri dan Andi Pangeran Hidayatullah. Dan Muh. Nur Hisyam menerima informasi dari aktor Agus, Arifuddin dan Suriani.
2. **Ahmad Wahyudi** memberikan informasi kepada aktor Muh. Yasim, Muh. Reihan Muin, Sri Wahyuni, Muliano Basri, Arifudin dan Andi Ratu Agung. Dan Ahmad Wahyudi menerima informasi dari aktor, Arifuddin, Muliano Basri, Suwahyu, Sri Wahyuni dan Muh. Yasim.
3. **Andi Pangeran Hidayatullah** memberikan informasi kepada aktor Arifuddin, Muliano Basri, Muhammad Firdaus, Sri Wahyuni dan juga Andi Ratu Agung. Dan adapun aktor yang memberikan informasi kepada Andi Pangeran Hidayatullah yakni Muh. Nur Hisyam, Arifuddin, Muliano Basri, Muhammads Firdaus dan Muhammad Farid Alfarizi.
4. **Muh. Yasim** memberikan informasi kepada aktor Ahmad Wahyudi, Muliano Basri dan Agus serta Muh. Yasim diberikan informasi dari aktor Ahmad Wahyudi, Abdul Halim, Andi Ratu Agung, Muliano Basri, Andi Miftah Syahrhan, Muhammad Firdaus, Andi Miftah Syahrhan dan juga Agus.
5. **Agus** memberikan informasi kepada Andi Ratu Agung, Muh. Yasim, Muhammad Farid Alfarizi, Sri Wahyuni, Muhammad Firdaus, Muliano Basri dan Abd. Rahman. Adapun aktor yang memberikan Agus informasi yakni dari aktor Muh. Reihan Muin, Abd. Rahman dan juga dari aktor Andi Miftah

Syahrani, Sri Wahyuni, Muhammad Firdaus, Muh. Nur Hisyam dan Andi Ratu Agung.

6. **Andi Ratu Agung** memberikan informasi kepada aktor Abdul Halim, Muh. Yasim, Agus, Andi Pangeran Hidayatullah, Arifuddin, Muhammad Firdaus dan Muhammad Farid Alfarizi. Dan aktor yang memberikan Andi Ratu Agung informasi yakni dari aktor Ahmad Wahyudi, Andi Pangeran Hidayatullah, Abdul Halim, Arifuddin, Muliano Basri, Muhammad Firdaus dan juga Ridha.
7. **Muhammad Farid Alfarizi** memberikan informasi kepada aktor Muh. Reihan Muin, Andi Pangeran Hidayatullah, Andi Miftah Syahrani dan juga Arifuddin. Dan aktor yang memberikan informasi kepada Muhammad Farid Alfarizi yaitu Andi Ratu Agung, Muliano Basri, Andi Miftah Syahrani, Agus, Abdul Halim dan juga dari Muh. Reihan Muin.
8. **Abdul Halim** memberikan informasi kepada aktor Muh. Nur Hisyam, Muh. Yasim, Andi Ratu Agung, Suriani, Nur Anisa, Arifuddin, Muliano Basri dan Muhammad Farid Alfarizi. Adapun aktor yang memberikan Abdul Halim informasi yakni dari aktor Muh. Nur Hisyam, Suwahyu, Nur Anisa Arifuddin dan Muliano Basri.
9. **Suwahyu** memberikan informasi kepada aktor Ahmad Wahyudi, Abdul Halim, Arifuddin, Muliano Basri, dan juga Ridha. Sedangkan aktor yang memberikan Suwahyu informasi yakni dari aktor Sri Aisyah, Ridha, Muliano Basri dan Arifuddin.
10. **Suriani** memberikan informasi kepada aktor Arifuddin, Muliano Basri, Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Abdul Halim, Ahmad Wahyudi dan Ridha. Dan yang memberikan Suriani informasi adalah Muliano Basri, Arifuddin dan Ridha.
11. **Arifuddin** memberikan informasi kepada aktor Andi Ratu Agung, Ahmad Wahyudi, Muhammad Firdaus, Muliano Basri, Abd. Rahman, Abdul Halim, Ridha, Nur Anisa, Sri Aisyah, Sri Wahyuni dan Andi Miftah Syahrani. Dan adapun aktor yang memberikan Arifuddin informasi yakni dari aktor Muh. Nur

Hisyam, Ahmad Wahyudi, Andi Pangeran Hidayatullah, Suwahyu, Suriani, Ridha, Nur Anisa, Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Muliano Basri, dan Muhammad Firdaus.

12. **Muhammad Firdaus** memberikan informasi kepada aktor Muh. Reihan Muin, Sri Aisyah, Andi Miftah Syahrani, Muliano Basri, Arifuddin, Andi Ratu Agung, Andi Pangeran Hidayatullah dan Muh. Yasim. Adapun aktor yang memberikan Muhammad Firdaus informasi yakni dari aktor Ahmad Wahyudi, Andi Pangeran Hidayatullah, Muh. Yasim, Muliano Basri, Arifuddin, Sri Aisyah dan Andi Miftah Syahrani.
13. **Sri Wahyuni** memberikan informasi kepada Abd. Rahman, Ridha, Arifuddin, Muliano Basri, Ahmad Wahyudi dan Andi Pangeran Hidayatullah. Adapun aktor yang memberikan informasi kepada aktor Sri Wahyuni yakni aktor Andi Pangeran Hidayatullah, Nur Anisa, Ridha, Arifuddin dan Ahmad Wahyudi.
14. **Sri Aisyah** memberikan informasi kepada Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Muhammad Firdaus dan Arifuddin. Sedangkan aktor yang memberikan Sri Aisyah informasi adalah Nur Anisa, Arifuddin, Suwahyu dan Ridha.
15. **Andi Miftah Syahrani** memberikan informasi kepada Abd. Rahman, Muh. Reihan Muin, Agus, Muhammad Firdaus, Muh. Yasim dan Muhammad Farid Alfarizi. Adapun aktor yang memberikan informasi kepada Andi Miftah Syahrani yaitu aktor Muliano Basri dan Arifuddin.
16. **Abd. Rahman** memberikan informasi kepada aktor Agus, Muh. Reihan Muin, Muliano Basri dan Arifuddin. Dan adapun yang memberikan informasi kepada Abd. Rahman yakni aktor Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Arifuddin, Muliano Basri, Agus dan Muh. Reihan Muin.
17. **Ridha** memberikan informasi kepada aktor Abd. Rahman, Sri Wahyuni, Nur Anisa, Sri Aisyah dan Suriani. Sedangkan yang memberikan Ridha informasi yakni dari aktor Nur Anisa, Sri Aisyah, Suriani, Suwahyu dan Arifuddin.

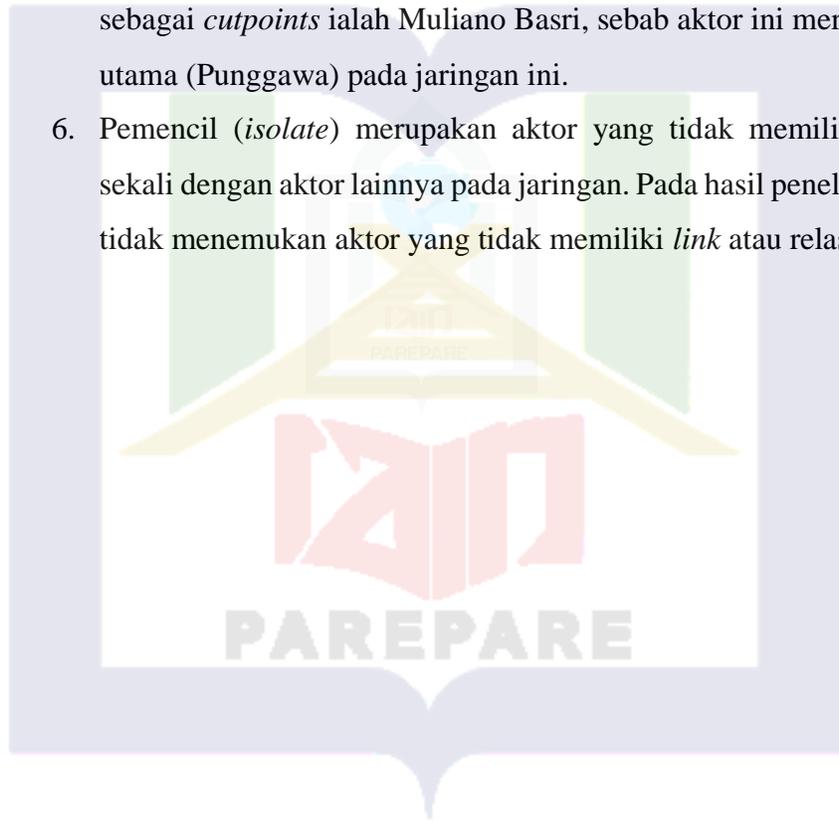
18. **Nur Anisa** memberikan informasi kepada aktor Sri Wahyuni, Muliano Basri, Arifuddin, Ridha, Abdul Halim. Dan adapun yang membrikan informasi kepada Nur Anisa yaitu dari aktor Abdul Halim
19. **Muliano Basri** memberikan informasi kepada aktor Muh. Reihan Muin, Agus, Muhammad Firdaus, Muhammad Farid Alfarizi, Abd. Rahman, Andi Miftah Syahrani, Sri Wahyuni, Sri Aisyah, Nur Anisa, Ridha, Suriani, Arifuddin, Suwahyu, Abdul Halim, Muh. Nur Hisyam, Ahmad Wahyudi, Andi Ratu Agung dan Muh. Yasim. Adapun yang memberikan informasi kepada Muliano Basri yaitu dari aktor Muh. Nur Hisyam, Andi Pangeran Hidayatullah, Ahmad Wahyudi, Andi Ratu Agung, Abd. Rahman, Sri Wahyuni, Andi Miftah Syahrani, Sri Aisyah, Nur Anisa, Ridha dan Suriani.
20. **Muh. Reihan Muin** memberikan informasi kepada aktor Agus, Muhammad Farid Alfarizi, Arifuddin dan Abd. Rahman. Adapun yang membrikan informasi kepada Muh. Reihan Muin ialah dari aktor Muhammad Farid Alfarizi, Agus, Muhammad Firdaus, Ahmad Wahyudi, Andi Miftah Syahrani, Abd. Rahman dan Muliano Basri.

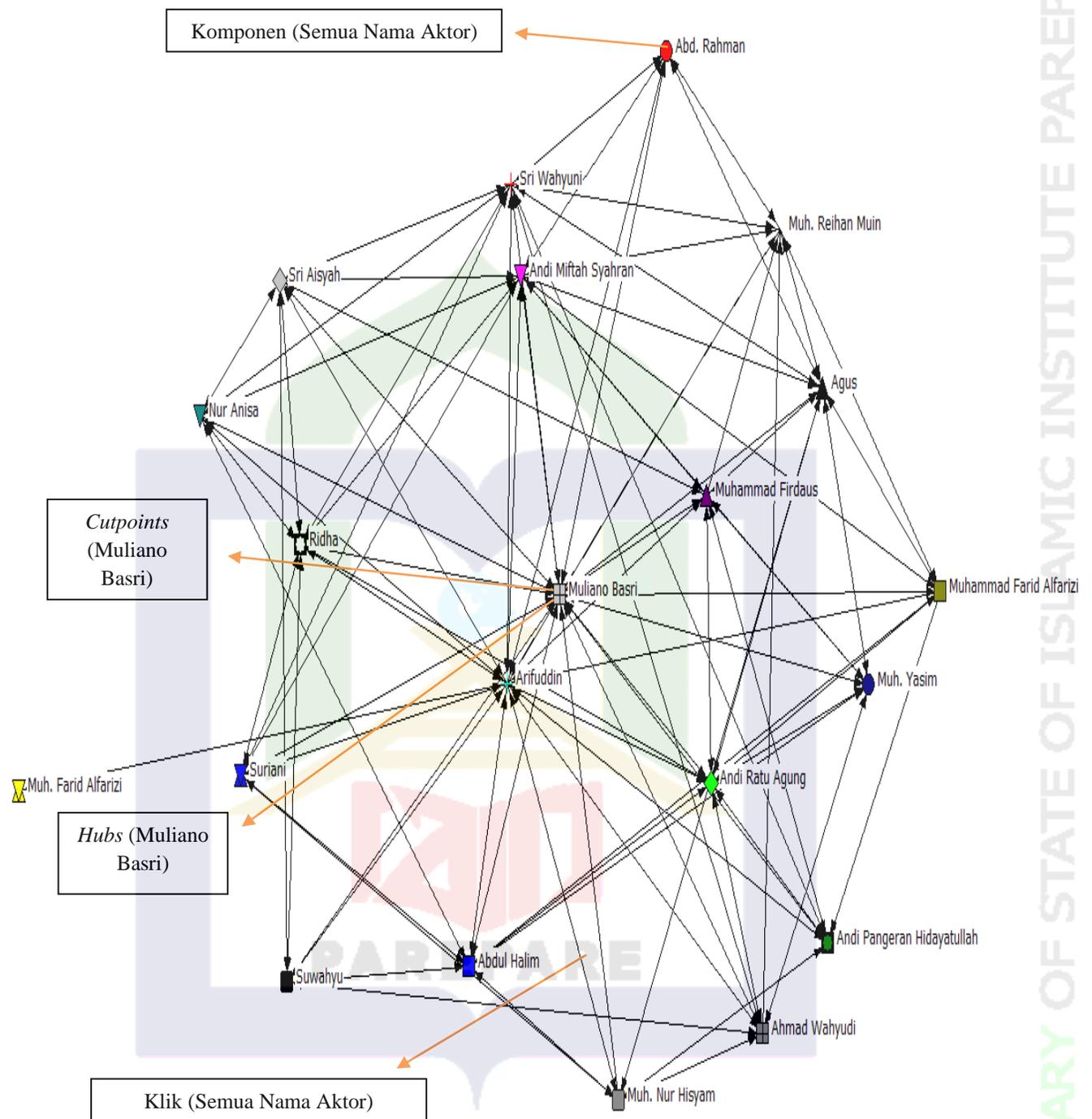
Gambaran sosiogram di atas merupakan hasil relasi antar aktor pada jaringan komunikasi *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) dimana semua aktor berperan untuk memberi informasi dan tidak semua aktor bisa menerima informasi.

Pada gambar jaringan komunikasi diatas terdapat struktur atau metode komunikasi yang dapat menjelaskan peran-peran aktor, berikut penjelasannya:

1. Komponen adalah pengelompokan aktor (*node*) yang sekurangnya mempunyai satu *link* dalam jaringan. Pada penelitian ini semua aktor berperan sebagai komponen karena semua aktor (*node*) memiliki *linknya* masing-masing.
2. Klik ditandai adanya relasi antar aktor yang ada pada jaringan ini. Dan pada hasil penelitian ini semua aktor menjadi klik karena semua aktor memiliki relasinya masing-masing.

3. *Bridges* (Jembatan) ialah *link* yang menghubungkan dua kelompok terpisah. Sedangkan pada penelitian ini, tidak terdapat *bridges* karena peneliti meneliti satu kelompok besar jaringan yaitu *Passobis*.
4. *Hubs* merujuk pada aktor yang memiliki banyak relasi pada setiap jaringannya. Pada hasil penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa aktor yang memiliki banyak relasi yakni aktor Muliano Basri yang juga menjadi star pada struktur jaringan komunikasi *Passobis* ini.
5. *Cutpoints* ialah aktor yang memiliki peran penting sebagai perekat pada suatu jaringan. Sesuai dengan hasil penelitian, aktor yang berperan sebagai *cutpoints* ialah Muliano Basri, sebab aktor ini merupakan aktor utama (Punggawa) pada jaringan ini.
6. Pemencil (*isolate*) merupakan aktor yang tidak memiliki *link* sama sekali dengan aktor lainnya pada jaringan. Pada hasil penelitian, peneliti tidak menemukan aktor yang tidak memiliki *link* atau relasi.





**Gambar 3.0** Struktur Jaringan Dengan Perannya

- **Hasil Wawancara Terkait Pandangan Pelaku *Passobis* Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)**

- a. **Pandangan *Passobis* terhadap pekerjaan Sobis**

Adapun hasil dari wawancara tambahan dengan salah satu informan *Passobis* di Kabupaten Sidrap, yakni Arifuddin yang merupakan aktor paling populer dalam jaringan ini dengan bagaimana pandangan *Passobis* itu sendiri terkait dengan pekerjaannya, berikut kejelasannya:

“*Passobis* ini merupakan pekerjaan yang trand bahkan menjadi pekerjaan yang memudahkan pekerjanya mendapatkan uang dengan mudah dan dengan waktu yang tidak terlalu lama. Namun, banyak pula yang melakukan pekerjaan ini karena faktor ekonomi. Adapun para pekerja rata-rata keluarga, teman, bahkan tetangga dari pelaku utama yang direkrut dengan iming-iming penghasilan yang fantastis. Pada penjangaran massa untuk anggota baru, setiap pelaku memiliki fungsi yang sama dimana disaat mempunyai teman atau kenalan yang mencari pekerjaan maka pekerjaan ini bisa ditawarkan ke mereka apakah itu teman dekat, tetangga atau hanya sekedar kenalan”<sup>102</sup>

Pernyataan diatas berkaitan dengan alasan utama para *Passobis* untuk melakukan pekerjaan ini, pernyataan diatas juga kita sesuaikan dengan kebutuhan setiap pelakunya, apakah benar pekerjaan ini dilakukan karena factor ekonomi atau bisa saja karena ini adalah salah satu trand pekerjaan di Kabupaten Sidrap yang ketika anak mudanya tak ikut pada pekerjaan ini maka mereka tidak dianggap sebagai anak muda kekinian, yang dominan besar pelaku *Passobis* ini adalah para anak muda.

“para pelaku rata-rata berpendidikan lulusan SMA dan rata-rata para pekerja tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tapi juga kaum perempuan dimana menandakan bahwa pekerjaan ini bisa dilakukan oleh siapapun tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Melihat dari kecanggihan teknologi dan pemahaman terkait komunikasi yang digunakan nampak tidak selaras dengan tingkatan pendidikan yang tidak memiliki latar belakang penguasaan terhadap

---

<sup>102</sup>Arifuddin, Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

teknologi atau ahli komunikasi”<sup>103</sup>

Pernyataan diatas telah membuktikan bahwa pelaku-pelaku *Passobis* ini didominasi oleh anak muda bahkan hanya lulusan SMA saja yang jika difikir bahwa jejak pendidikannya tidak bergelut pada dunia teknologi seperti yang digunakan pada pekerjaan *Passobis* ini. *Passobis* juga merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang tidak baik, tetapi mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan ini karena dengan sobis lah ekonomi mereka dapat terpenuhi dengan baik. Seperti yang disampaikan kembali oleh Arifuddin bahwa:

“sebenarnya melakukan pekerjaan ini sedikit tidak tenang karena kami melakukan penipuan, tetapi jika ini dihentikan maka kami tidak punya penghasilan karena ini merupakan mata pencaharian kami.”<sup>104</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa para *Passobis* masih memikirkan baik dan tidaknya pekerjaan ini, tetapi mereka susah untuk melepaskan pekerjaan ini karena mereka mengaggap bahwa ini adalah kebutuhan dalam dunia pekerjaan.

**b. Pandangan Pihak Kepolisian Terhadap Passobis**

Adapun hasil wawancara dengan pihak kepolisian terkait *Passobis* ini, yakni bapak Wahyu selaku intel pada Kepolisian Polsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap:

“mereka suatu kelompok kerja yang luar biasa, dimana mampu menjaring massa begitu banyak hingga pekerjaan ini menjadi trand

<sup>103</sup>Arifuddin, Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

<sup>104</sup>Arifuddin, Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

pekerjaan di Sidrap itu sendiri dengan daya tarik yang luar biasa seperti dari segi style nya.”<sup>105</sup>

Pernyataan pak Wahyu menandakan bahwa *Passobis* ini merupakan pekerjaan anak-anak milenial di Kabupaten Sidrap, apalagi *Passobis* ini memiliki ciri khas yang melekat pada dirinya yakni gaya pakaian atau fashionnya itu sendiri seperti model rambut yang jambul, menggunakan baju bermerk atau menggunakan celana pendek, memakai perhiasan seperti cincin dan kalung dan mendominasi menggunakan handphone bermerek seperti Iphone.

“*Passobis* merupakan salah satu tindak kejahatan yang masih sulit kita jangkau keberadaannya karena kecanggihan teknologi yang mereka gunakan cukup mumpuni sehingga pihak kepolisian terkadang sulit untuk menjangring pelaku untuk ditangkap.”<sup>106</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa benar-benar *Passobis* ini salah satu aksi tindak kejahatan yang sulit untuk dicegah karena kecanggihan teknologi yang mereka gunakan dan menemukan penemuan terkait kegunaan lain dari teknologi itu sendiri yang tidak diketahui oleh masyarakat umum lainnya.

“jika pihak kepolisian tetap mendapatkan kelompok yang mencurigakan atau ada pihak yang melapor maka kami selaku pihak yang berwajib segera melakukan tindakan yang sesuai dengan strategi pihak kepolisian dalam menangani kasus seperti ini”<sup>107</sup>

Pernyataan pak Wahyu menjadi penanda bahwa pihak kepolisian memiliki kesulitan dalam menangani kasus ini tetapi mereka tetap melakukan yang terbaik dan maksimal tentunya, karena melihat kasus ini sudah terlalu larut untuk tidak ditindaki.

---

<sup>105</sup> Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

<sup>106</sup> Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

<sup>107</sup> Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

“*Passobis* ini juga merupakan pekerjaan yang sudah lama di Kabupaten Sidrap tetapi pekerjaan ini sudah berkembang di daerah lainnya seperti Wajo, Soppeng, Enrekang dan lainnya. *Passobis* yang awalnya hanya melakukan tipuan lewat undian dan sekarang merambah ke media sosial atau media belanja online.”<sup>108</sup>

Penjelasan ini membuktikan bahwa pekerjaan ini adalah pekerjaan yang hampir tidak bisa dihilangkan melainkan cara kerja para pelakunya semakin meningkat sehingga yang awalnya hanya satu daerah saja sekarang sudah hampir dikerjakan di berbagai daerah di Sulawesi Selatan.

“Pekerjaan ini juga dapat merubah ekonomi pekerjanya dengan waktu yang tidak terlalu lama sehingga para pekerja betah dengan pekerjaan ini karena tidak terlalu menguras tenaga”<sup>109</sup>

Pernyataan salah satu intel tersebut yakni Pak Wahyu tersebut, menyebut bahwa pelaku melakukan pekerjaan ini karena faktor ekonomi, pergaulan, dan faktor lingkungan dengan pengelolaan teknologi yang luar biasa. Sehingga banyak yang tergiur untuk melakukan pekerjaan ini apalagi sudah berada pada kondisi ekonomi yang susah.

### c. **Pandangan agama Islam terhadap *Passobis***

Dalam agama Islam, seluruh macam penipuan baik dalam masalah jual-beli maupun dalam seluruh macam mu’amalah itu diharamkan. Perbuatan tipu-menipu merupakan suatu penyakit yang merusak hubungan antar manusia. Seorang muslim pada hakikatnya dituntut untuk berlaku jujur dan tidak ada yang lebih lebihkan dalam segala urusannya, karena keikhlasan dalam beragama itu nilainya lebih tinggi daripada hal apapun di dunia.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

<sup>109</sup> Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

<sup>110</sup> Muhammad Iqbal Valiyan, “*Pandangan Islam Terhadap Seorang Penipu*”, (Kompasiana, 2022).

Islam mengharamkan segala bentuk tindak pidana penipuan yang merupakan kejahatan yang dilakukan seseorang dengan jalan membohongi orang lain atau tipu daya.<sup>111</sup> Penipuan merupakan tindak kejahatan yang sangat dilarang oleh agama.

Fraud/korupsi merupakan bentuk tindakan curang yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bukan menjadi haknya untuk kepentingan baik individu maupun kelompok. Fraud ini bukan merupakan respresentasi dari agama tertentu yang dianut oleh pelakunya, semua agama tidak pernah mengajarkan perbuatan nista seperti itu. Namun, penggambaran media massa baik cetak, elektronik maupun digital terhadap pelaku fraud/korupsi yang selalu dikaitkan dengan agama tertentu khususnya Islam.<sup>112</sup> Ini merupakan pandangan dari agama Islam bahwa pada agama Islam nama lain dari penipuan atau semacam *Passobis* ini yakni fraud/korupsi.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu Ustad di daerah Kabupaten Sidrap yaitu Ustad Beddu, yang mengatakan bahwa:

“pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat terkenal, tetapi bagi saya pekerjaan ini sangat merugikan masyarakat. Tidak hanya merugikan, tetapi pekerjaan ini juga dilakukan untuk menipu dimana penipuan dalam agama tidak dibenarkan bahkan berdosa jika kita melakukannya.”<sup>113</sup>

Pernyataan dari Ustad Beddu memberi pandangan secara umum bahwa benar jika pekerjaan *Passobis* ini merupakan perejaan yang sangat oleh agama seperti agama Islam karena ini dapat merugikan saudara-saudara kita.

“saya sebagai Ustad hanya sekedar mengingatkan saja kepada para *Passobis* bahwa ingat kita didunia seharusnya mencari keberkahan

---

<sup>111</sup>Nahda Hasibuan, Budi Sastra Panjaitan, Annisa Sativa, “*Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Penipuan*”, Jurusan Hukum dan Demokrasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, vol. 23 No. 1, 2023.

<sup>112</sup>Safuan, Ismartaya, Budiandru, “*Fraud Dalam Perspektif Islam*”, Universitas Jayabaya, Universitas Djuanda, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, vol. 5 no. 1, 2021.

<sup>113</sup>Ustad Beddu, Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 03 Desember 2023.

bukan kejahatan apalagi yang terlibat pada pekerjaan ini ialah para anak muda yang seharusnya menjadi generasi bangsa justru memilih melakukan kejahatan *cyber phising* ini”<sup>114</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Ustad Beddu merasa kecewa dengan anak muda atau generasi bangsa yang terlibat, meskipun berbagai alasan terpaksa tetapi setidaknya mereka tetap berusaha mencari pekerjaan yang tidak bertentangan dengan agama apalagi usia mereka masih sangat mudah.

Dampak media sosial bagi bisnis yang tidak kalah penting adalah membantu bisnis untuk meningkatkan brand awareness. Bahkan bisa mendapatkannya dengan biaya yang murah atau mungkin tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Namun, membangun brand dengan sosial media setidaknya membutuhkan tenaga, proses, dan waktu yang tidak singkat.<sup>115</sup> Namun, hal ini bukan menjadi persoalan besar bagi para pelaku *Passobis*, mereka melakukan pekerjaannya dengan senang hati tanpa melihat sisi negatifnya bagi masyarakat meskipun melakukan pekerjaan ini terpaksa karena kebutuhan ekonomi yang mendesak.

## B. Pembahasan Penelitian

Pada hasil penelitian jaringan ini terdapat pembahasan lebih lanjut dari hasil itu sendiri, berikut penjelasannya:

1. Pola relasi jaringan (*edge*) *Passobis* di Kabupaten Sidrap yang digunakan ialah:
  - One mode dengan melibatkan semua aktor sehingga para aktor memiliki tipe yang sama atau memiliki subjek dan objeknya masing-masing.
  - *Directed*, disini peneliti menemukan bahwa semua aktor yang terlibat bisa menjadi subjek (pemberi) dan bisa menjadi objek (penerima), tetapi

<sup>114</sup>Ustad Beddu, Kabupaten Sidrap, wawancara di Kabupaten Sidrap, 03 Desember 2023.

<sup>115</sup>Plus dan Minus Dampak Media Sosial Terhadap Bisnis: [www.sribu.com/id/blog/dampak-media-sosial/](http://www.sribu.com/id/blog/dampak-media-sosial/).

pada jaringan ini tidak semua aktor bisa menjadi pemberi sekaligus bisa menerima informasi..

- Simetris disini menunjukkan bahwa aktor-aktor punya kontribusi atau peran yang sama, jika aktor yang satu dihilangkan maka aliran jaringan pada jaringan ini bermasalah. Sedangkan semua aktor pada jaringan ini sudah jelas bahwa semua aktor memiliki perannya sendiri.
2. Peran aktor pada jaringan komunikasi *Passobis* di Kabupaten Sidrap, berikut penjelasannya:
- Komponen, pada jaringan ini para aktor memiliki *link* dalam jaringan ini yang menandakan bahwa aktor berperan sebagai komponen.
  - Klik, pada jaringan ini semua aktor memiliki relasinya masing-masing sehingga bisa dikatakan klik.
  - *Hubs*, pada jaringan ini terdapat aktor yang menjadi star atau memiliki koneksi paling banyak yaitu aktor Muliano Basri.
  - *Cutpoints*, pada jaringan ini Muliano Basri menjadi aktor paling berperan dimana jika aktor ini tidak ada maka relasi antar aktor pada jaringan ini tidak terjadi.

Berdasarkan hasil input juga menunjukkan bahwa aktor dengan tingkatan (*degree*) tertinggi ialah Arifuddin yakni sebanyak 20. Data ini memperlihatkan bahwa Arifuddin aktor paling populer dalam jaringan ini. Ia adalah aktor yang paling sering menjalin kontak dengan semua aktor dalam jaringan ini.

Pada data keperantaraan (*betweenness*) memperlihatkan derajat seorang aktor berperan sebagai perantara relasi sehingga Arifuddin menempati posisi sebagai aktor dengan derajat keperantaraan tertinggi yakni sebanyak 62, 1.

Pada jaringan ini, *eigenvector* setiap aktor itu ada jadi setiap aktor pada jaringan ini memiliki relasinya masing-masing. Tetapi, pada jaringan ini yang populer bukan berarti aktor utama atau star, karena ke populeran aktor Arifuddin hanya karena sering

menghubungi aktor-aktor relasinya tetapi Muliano Basri menjadi star karena tanpa aktor ini relasi yang ada pada jaringan ini tidak terjadi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan “Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* Di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)”, penulis dapat menyimpulkan bahwa nama-nama aktor pada penelitian ini merupakan aktor *Passobis* yang telah siap untuk diwawancarai. Aktor pada penelitian memberikan keterangan yang baik sehingga memberikan petunjuk penulis terkait rumusan masalah yang akan diselesaikan.

- 1) Adapun pola jaringan *edge* ialah *pertama*, One Mode yang menunjukkan bahwa semua aktor mampu memberi dan menerima informasi dari aktornya, *kedua Directed* dimana pada jaringan ini, peneliti menemukan bahwa semua aktor yang terlibat, bisa menjadi subjek dan bisa menjadi objek sesuai sehingga jaringan ini *directed* karena memiliki arah. Namun, tidak semua aktor bisa menjadi pemberi sekaligus bisa menerima informasi, selanjutnya yang *ketiga* simetris yang menunjukkan aktor-aktor punya kontribusi atau peran yang sama pada jaringan ini, masing-masing aktor bisa memberikan informasi tetapi tidak semua aktor menerima informasi. Namun, tetap dikatakan simetris karena para aktor memiliki peran yang sama yakni memberikan informasi.
- 2) Adapun peran aktor pada jaringan komunikasi *Passobis* di Kabupaten Sidrap ialah *pertama* komponen, pada jaringan ini para aktor memiliki *link* dalam jaringan ini yang menandakan bahwa aktor berperan sebagai komponen, *kedua* klik, pada jaringan ini semua aktor memiliki relasinya masing-masing sehingga bisa dikatakan klik, *ketiga Hubs*, pada jaringan ini terdapat aktor yang menjadi star atau memiliki koneksi paling banyak yaitu aktor Muliano Basri, *keempat Cutpoints*, pada jaringan ini Muliano Basri menjadi aktor paling berperan dimana jika aktor ini tidak ada maka relasi antar aktor pada jaringan ini tidak terjadi. Adapun peran

lain para aktor pada jaringan *Passobis* yakni menghasilkan peran aktor yang terdiri dari tingkatan (*degree*), keberantaraan (*betwenness*), eigenvector dan juga kedekatan (*closenes*).

## **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembacanya. Khususnya mahasiswa IAIN Parepare dan juga masyarakat umum terkait dengan jaringan komunikasi pada *Passobis*. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berikutnya dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan jaringan komunikasi.

Peneliti juga mengharapkan kepada para pelaku *Passobis* untuk tidak melakukan lagi tindak kejahatan ini, karena apa yang dilakukan merupakan larangan dalam agama kita. Meskipun pekerjaan ini benar-benar menjamin tapi perlu difikirkan kembali karena ini merupakan larangan bagi setiap umat beragama apalagi yang menjadi target ialah kalangan muda yang merupakan generasi selanjutnya, dimana merekalah yang seharusnya memutus pekerjaan ini bukan meningkatkan menjadi sebuah tran dalam suatu wilayah.

Peneliti juga sangat mengharapkan kerja sama yang baik dari pihak kepolisian, baik dari segi pencegahan, penyelidikan, penanganan dan yang paling penting tidak memanfaatkan kesempatan menangkap *Passobis* kemudian meminta sejumlah uang sebagai jaminannya. Peneliti berharap tindakan ini tidak terjadi meskipun pihak kepolisian memiliki hubungan keluarga dengan pelaku *Passobis*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi

- Anggun Riviani Firdaus. (2021). *“Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Mahasiswa Papua Di Universitas Sriwijaya”*, Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Uneversitas Sriwijaya.
- Agus Rusmana. (2015) *“Penipuan Dalam Interaksi Melalui Media Sosial”*, Jurnal: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Vol.3/No.2.
- Dr. Yopi Kusmiati, M. Si. (2018) *“Warisan Sosial Sebagai Salah Satu Fungsi Komunikasi Massa: Sebuah Tinjauan Komunikasi Islam”*, Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daask. (2021) Sosiogram (Wikipedia). [https://en-m-wikipedia.org.translate.goog/wiki/Sociogram?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://en-m-wikipedia.org.translate.goog/wiki/Sociogram?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) (24 Januari 2024).
- Eriyanto. (2014). *“Analisis Jaringan Komuikasi”*. Jakarta: Prenamedia.
- Erlina Permata Sari, Deyana Annisa Febrianti, Riska Hikmah Fauziah. (2022) *“Fenomena Penipuan Transaksi Jual Beli Online Melalui Media Baru Berdasarkan Kajian Space Transition Theory”*, Departemen Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Volume 6 Nomor 2.
- Fadil Aksa. (2023). *“Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Yang Berkedok Arisan Online (Studi Kasus Polisi Daerah Jambi)”*, Skripsi: Program Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi.
- Febriani, Annisa. (2021). Proses komunikasi Informatif Antara Dosen Dan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Adab Dan Dakwah. *Skripsi*, 17-24.

- Hastuti, Besse. (2022). "*Pandora Bonus Demografi: Analisis Teori Fraud Diamond Dalam Fenomena Sobis Sebagai Pekerjaan Gen Z Di Kabupaten Sidrap Menggunakan Pendekatan SFL*". (Skripsi Sarjana; Program Studi Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).
- Hainun Mardhiyyah Soenar, Nurrahmawati. (2021) "*Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung*", Jurnal: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, vol. 1 no. 2.
- Hasan Abdillah, Tri Rejeki Andayani, Berliana Widi Scarvanovi. (2021) "*Intensitas Penggunaan Komunikasi Bermedia Dan Kehangatan Dalam Pertemanan Pada Siswa SMA Di Surakarta*", Jurnal: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hartati. (2019) "*Analisis Jaringan Komunikasi Pembelajaran Mandiri Siswa Dengan Sociogram Pada Siswa Kelas Viii Smpn 5 Palopo (Materi Lingkaran & Bangun Ruang Sisi Datar)*", Skripsi: Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Morissan, "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*", (Jakarta: Kencana, 2013). h. 412.
- Mardhiyyah Soenar, Hainun, and Nurrahmawati. 2021. "*Analisis Jaringan Komunikasi Dan Eksistensi Dalam Komunitas X Kota Bandung.*" *Jurnal Riset Public Relations* 1 (2): 96–103. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.399>.
- Muhammad Iqbal Valiyan,"*Pandangan Islam Terhadap Seorang Penipu*", (Kompasiana, 2022).
- Maklon Felipus Killa, Alfons Ndamung Ratukani. (2020) "*Analisis jaringan sosial: studi pada pedagang mikro dan kecil di pasar tradisional waingapu*", Jurnal: Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu.

- Muhamad Bachtiar Yusuf. (2021) “*Load Flow Study Sistem Jaringan Radial Pada Pt. Kosambi Laksana Mandiri*”, Skripsi: Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nahda Hasibuan, Budi Sastra Panjaitan, Annisa Sativa, “*Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Penipuan*”, Jurusan Hukum dan Demokrasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, vol. 23 No. 1, 2023.
- Rosadi, Saud. (2022). Mengaku Kapolres dan Kasat Rekrim Berau, Sindikat Penipu Asal Sidrap Tipu Rp 170 Juta. *Tanjung Redeh Niaga Asia*.
- Siswanto, Heri. (2023). 3 Lagi Passobis Atau Pelaku Penipuan Online di Sidrap Sulsel Diringkus Polisi. *Nasional.id*.
- Sirenden, Nelson. (2017) “*Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Undian Berhadiah (Studi Kasus Di Kabupaten Sidrap Tahun 2013-2016)*”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar).
- Safuan, Ismartaya, Budiandru. (2021). “*Fraud Dalam Perspektif Islam*”, Universitas Jayabaya, Universitas Djuanda, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, vol. 5 no. 1.
- Terkini, Berita. (2022, Juli). *Dosa Dan Azab Penipu Dan Pembohong Menurut Islam*. Retrieved from KUMPARAN: <https://kumparan.com/berita-terkini/dosa-dan-azab-penipu-dan-pembohong-menurut-islam-1yOa4Y5lMwd/full>.
- Pertiwi, Rini. (2023, Mei). *Kenali 4 Jenis Kejahatan Siber*. Retrieved from DISKOMINFO: <https://kominfo.kotabogor.go.id/index.php/post/single/740> (diakses pada 23 Mei 2022).

Plus dan Minus Dampak Media Sosial Terhadap Bisnis:

[www.sribu.com/id/blog/dampak-media-sosial/](http://www.sribu.com/id/blog/dampak-media-sosial/)

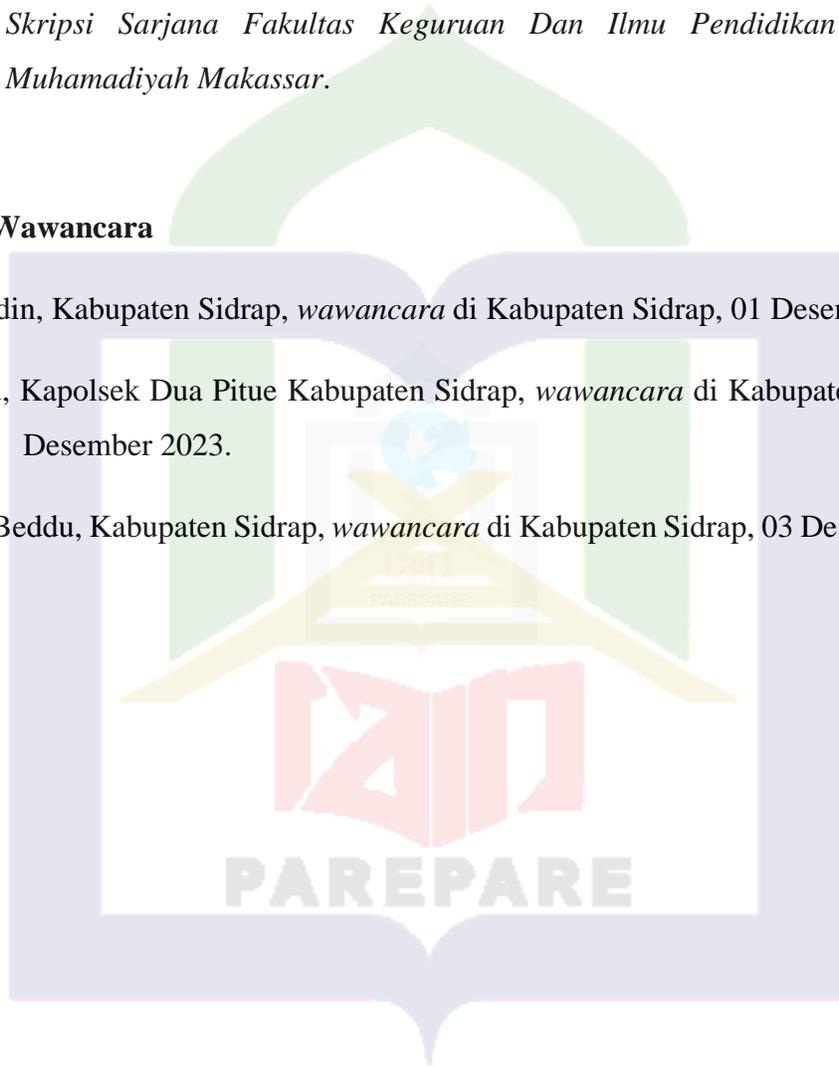
Yahya, Muhammad Hasyim. (2017). Fenomena Studi Penipuan Melalui Sistem Online PASSOBIS (Studi Kasus Pada Masyarakat Tandru Tedong Kabupaten Sidrap). *Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makassar.*

### Hasil Wawancara

Arifuddin, Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

Wahyu, Kapolsek Dua Pitue Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 01 Desember 2023.

Ustad Beddu, Kabupaten Sidrap, *wawancara* di Kabupaten Sidrap, 03 Desember 2023.



## DOKUMENTASI

### 1. Proses Wawancara Salah Satu Pelaku *Passobis*



Pada tanggal 01 Desember 2023



Pada tanggal 01 Desember 2023

## 2. Proses Wawancara Salah Satu Intel Pada Polsek Dua Pitue Polres Sidrap



**Pada tanggal 01 Desember 2023**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Masra Asri**, lahir di Tippulu, Kec. Belawa, Kab. Wajo pada tanggal 23 Januari 2002. Anak kelima dari pasangan Ayah Asri dan Ibu Nafia. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD 74 Sappa tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Belawa hingga tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan SMA di SMA 5 Wajo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam melalui jalur SPAN. Pada tahun 2023 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Analisis Jaringan Komunikasi Pada *Passobis* di Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang)”**. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembacanya.

Selama menjadi bagian dari mahasiswa IAIN Parepare, penulis cukup intens berkecimpung di organisasi kemahasiswaan di antaranya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai Bendahara Umum Komisariat 2023-2024, Koordinator Bidang Minat dan Bakat di HIPERMAWA Cabang Kota Parepare 2023-2024 dan juga pernah menjabat sebagai Koordinator Sastra pada Lembaga Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) pada tahun 2022-2023, sebagai Sekretaris Bidang di Forum Senat Mahasiswa Ushuluddin Indonesia (FORSEMADINA) 2023-2024 serta pernah menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) FUAD IAIN Parepare.